

IMPLEMENTASI *DIFFERENTIATED LEARNING* BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATA PELAJARAN AI-QURAN HADITS DI MI TERPADU AR-ROIHAN LAWANG

TESIS

Oleh: Ajeng Maisaroh

Nim. 220101210011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

IMPLEMENTASI *DIFFERENTIATED LEARNING* BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MI TERPADU AR-ROIHAN LAWANG

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ajeng Maisaroh

NIM. 220101210011

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul

“Implementasi *Differentiated Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di SD Al Kautsar Malang” yang ditulis oleh Ajeng Maisaroh ini telah disetujui untuk diujikan

Oleh:

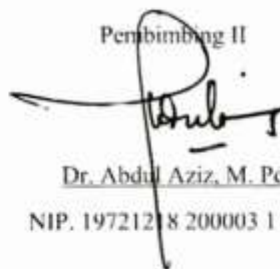
Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Walid, M.A

19730823 2000031 002

Pembimbing II

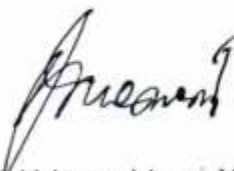


Dr. Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 19721218 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag *fs*

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Implementasi Differentiated Learning Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Terpadu Ar-Rofiqun Lawang*", yang ditulis oleh Ajeng Maizorch (220101210011) telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2024.

Dewan Penguji

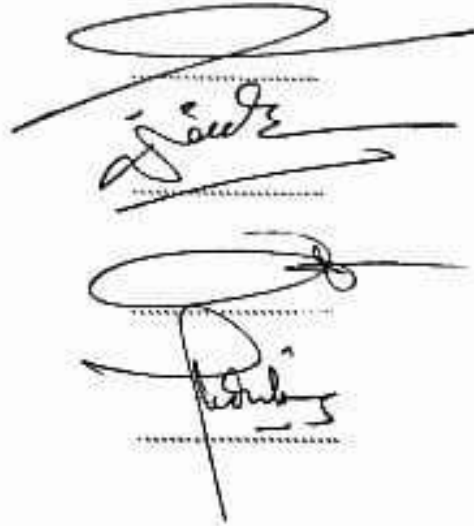
Penguji Utama
Prof. Dr. H. Abd. Harris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Ketua / Penguji II
Dr. Nurul Yodien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Pembimbing I / Penguji
Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Pembimbing II / Sekretaris
Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

Tanda Tangan



Handwritten signatures of the examiners, including the main examiner and the examiners II.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Official stamp of the Directorate of Postgraduate Studies and a handwritten signature over it.

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 198904032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Maisaroh
NIM : 220101210011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi *Differentiated Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIT Ar-Roihan Lawang

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan pernyataan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 April 2023
Hormat saya



Ajeng Maisaroh
NIM.220101210011

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena atas rahmat dan hidayahnya penulisan tesis dapat berjalan dengan lancar. Syukur Alhamdulillah penulis dapat dikelilingi orang-orang baik yang senantiasa mendukung dan mendoakan agar bisa menyelesaikan tesis dengan maksimal.

Tentunya dalam kesuksesan ini ada orang-orang baik yang senantiasa mendukung. Oleh karenanya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Kedua bapak Sampir Supriono dan juga ibu Sri Wilujeng yang senantiasa mendukung dan mendoakan keberhasilan anaknya. Terima kasih atas kemurahan hati dan ketulusannya dalam membimbing, mendidik dan memberikan dukungan. Terima kasih untuk kakak saya Puput Wijayanti dan Hudan Yasiri yang senantiasa memberikan fasilitas untuk memudahkan saya dalam menulis tesis.

Kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A dan juga Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Pd Terima kasih sudah membimbing, dan mengarahkan saya agar dapat menyelesaikan tesis dengan maksimal. Seluruh dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya. Semoga segala sesuatu yang diberikan baik berupa ilmu maupun pengalaman bisa menjadi amal jariyah. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang senantiasa mendukung dan membantu satu sama lain. Semoga kita semua bisa menjadi orang bermanfaat

MOTTO

“Usahakanlah agar kamu meninggalkan anak-anak yang terdidik dengan baik dan bukan kaya (harta), karena mereka yang terdidik memiliki harapan yang lebih baik daripada kekayaan si bodoh”¹

¹ Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, 50th ed. (Jakarta, 2023).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kemampuan, kemudahan dan kelancaran dalam menulis tesis. Berkat usaha dan doa yang senantiasa dilantunkan agar senantiasa dengan mudah dalam mengerjakan tesis. Berkat rahmat Allah swt serta usaha dan dorongan dari beberapa pihak akhirnya tesis dengan judul “Implementasi *Differentiated Learning* Berbasis *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran AL-Qr’an Hadits di MIT Ar-Roihan Lawang” terima kasih kepada beberapa pihak yang ikut andil dalam memberi bimbingan, arahan dan informasi terkait data diantaranya:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M. A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Muhammad Walid, M.A atas bimbingan, saran, kritik dan masukannya dalam penulisan tesis
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Abdul Aziz M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya dalam penulisan tesis
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga pendidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi

7. Seluruh sivitas MI Terpadu Ar Roihan Lawang, khususnya kepala madrasah, Ibu Lailil Qomariyah, M.Pd, Ibu Miftachul Chotimah, M.Pd, Ibu Deviana, S.Pd.I, Ibu Ainul Maghfiroh, S.Pd, serta seluruh tenaga kependidikan di MIT Ar Roihan Lawang khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Taufiqnya yang tiada tara kepada seluruh pihak yang membantu sehingga terselesaikannya tesis ini.

Malang, 28 Mei 2024
penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pembelajaran.....	15
B. Pendidikan Agama Islam.....	17
C. Multiple intelligences	20
D. Pembelajaran Berdiferensiasi	31
E. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis	43
E. Pengecekan Kabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
1) Karakteristik Kecerdasan Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang	52
2) Penerapan <i>Differentiated Learning</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	70
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Karakteristik Kecerdasan Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang	77
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang ...	89
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Daftar Absen Kelas 2 Cordova.....	53
Gambar 1. 2 Laporan hasil MIR kecerdasan linguistik.....	55
Gambar 1. 3 Laporan hasil MIR kecerdasan logis matematik.....	57
Gambar 1. 4 Laporan hasil MIR kecerdasan visual spasial	59
Gambar 1. 5 Laporan hasil MIR kecerdasan kinestetik	62
Gambar 1. 6 Laporan hasil MIR kecerdasan interpersonal.....	64
Gambar 1. 7 Laporan hasil tes MIR kecerdasan naturalistik	66
Gambar 1. 8 Laporan hasil tes MIR kecerdasan intrapersonal	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 2 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	114
Lampiran 3 wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	115
Lampiran 4 Wawancara dengan Waka Kurikulum	115
Lampiran 5 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	116
Lampiran 6 Kegiatan pembelajaran kelas 2 Cordova	116
Lampiran 7 Produk hasil kerja siswa	117
Lampiran 8 Foto bersama siswa dan guru Al-Qur'an Hadits	117
Lampiran 9 instrumen wawancara	119
Lampiran 10 Pedoman wawancara	125
Lampiran 11 Pedoman Observasi	126
Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran 13 Biodata peneliti.....	127

ABSTRAK

Maisaroh, Ajeng. 2024. Implementasi *differentiated Learning* Berbasis *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, Tesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Muhammad Walid, MA, (2) Dr. H Abdul Aziz, M.Pd

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kecerdasan majemuk, gaya belajar

Setiap anak itu cerdas, akan tetapi kecerdasan anak itu berbeda-beda. Dengan beragamnya kecerdasan pada anak memunculkan gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (genetik) maupun eksternal (lingkungan hidup). Oleh sebab itu, dengan adanya perbedaan tersebut yang menjadikan anak yang memiliki karakter dasar yang berbeda seperti halnya potensi, minat dan bakat. Sebagai seorang pendidik penting untuk mengetahui latar belakang siswa agar bisa menganalisa potensi, minat dan bakatnya. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakteristik *multiple intelligences* siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang (2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder sebagai sumber data pendukung. Pengambilan data yang mencakup berbagai metodologi seperti halnya pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

Adapun hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) Karakteristik kecerdasan majemuk siswa dapat diamati melalui hasil tes MIR yang dilakukan oleh sekolah. Hasil tersebut mencantumkan ciri-ciri dari kecerdasan majemuk siswa beserta dengan gaya belajar maupun metode mengajar yang sesuai. (2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dalam hal ini terdapat tiga gaya belajar siswa yakni visual, auditori dan kinestetik

ABSTRACT

Maisaroh, Ajeng. 2024. Implementation of *differentiated Learning* Based on *Multiple Intelligences* in Al-Qur'an Hadith Subjects at Integrated MI Ar-Roihan Lawang, Thesis, Master of Islamic Education Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Dr. H. Muhammad Walid, MA, (2) Dr. H Abdul Aziz, M.Pd

Keywords: *Differentiated Learning*, *Multiple Intelligences*, learning style

Every child is intelligent, but children's intelligence is different. With the variety of intelligence in children, different learning styles emerge. These differences are certainly influenced by several factors both internal (genetic) and external (environment). Therefore, with these differences that make children who have different basic characters such as potential, interests and talents. As an educator, it is important to know the background of students in order to analyze their potential, interests and talents. This is done so that educators can adapt learning activities to students' learning styles.

This study aims to describe (1) the characteristics of *multiple intelligences* of students in Integrated MI Ar-Roihan Lawang (2) the implementation of differentiated learning based on *multiple intelligences* in the subject of al-Qur'an hadith in Integrated MI Ar-Roihan Lawang.

This research applies descriptive qualitative methods. The data sources used include primary data and secondary data as supporting data sources. Data collection includes various methodologies such as observation, interviews, and documentation conducted at MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

The results of this research stated that: (1) The characteristics of students' multiple intelligences can be observed through the results of the MIR test conducted by the school. The results include the characteristics of students' multiple intelligences along with the appropriate learning styles and teaching methods. (2) The implementation of differentiated learning is adjusted to students' learning styles. In this case, there are three student learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic.

مستخلص البحث

ميساروه، أجينج. ٢٠٢٤. تنفيذ التعلم المتمايز القائم على الذكاءات المتعددة في موضوعات القرآن والحديث في المدرسة الابتدائية المتكاملة الريحان لاوانج، رسالة الماجستير. قسم الماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (I) الدكتور الحاج محمد وليد، الماجستير (II) الدكتور الحاج عبد العزيز، الماجستير

الكلمات الأساسية: التعلم المتمايز، الذكاءات المتعددة، أسلوب التعلم

كل الأطفال ذكي، لكن ذكاء الأطفال مختلف. مع تنوع الذكاء لدى الأطفال، تظهر أساليب تعلم مختلفة. ومن المؤكد أن هذه الاختلافات تتأثر بعدة عوامل داخلية (وراثية) وخارجية (بيئية). ولذلك، مع هذه الاختلافات التي تجعل الأطفال لديهم شخصيات أساسية مختلفة مثل الإمكانيات والاهتمامات ومواهب. كالمعلم، من المهم أن يعرف خلفية الطلاب من أجل تحليل إمكاناتهم واهتماماتهم ومواهبهم. ويتم ذلك حتى يتمكن المعلمون من تكييف أنشطة التعلم مع أنماط تعلم الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى وصف (١) خصائص الذكاءات المتعددة لدى طلاب المدرسة الابتدائية المتكاملة الريحان لاوانج (2) تنفيذ التعلم المتمايز القائم على الذكاءات المتعددة في موضوع القرآن والحديث في المدرسة الابتدائية المتكاملة الريحان لاوانج..

يطبق هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية. تتضمن مصادر البيانات المستخدمة البيانات الأولية والبيانات الثانوية كمصادر بيانات داعمة. يتضمن جمع البيانات منهجيات مختلفة مثل الملاحظة والمقابلات والوثائق التي تم إجراؤها في المدرسة الابتدائية المتكاملة الريحان لاوانج

وأما جاءت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يمكن ملاحظة خصائص الذكاءات المتعددة لدى الطلاب من خلال نتائج اختبار MIR الذي أجرته المدرسة. وتضمنت النتائج خصائص الذكاءات المتعددة لدى الطلاب بالإضافة إلى أساليب التعلم وطرق التدريس المناسبة. (٢) يتم تعديل تنفيذ التعلم المتمايز وفقاً لأنماط تعلم الطلاب. في هذه الحالة، هناك ثلاثة أنماط لتعلم الطلاب، وهي البصرية والسمعية والحركية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan mengalami Learning loss pada literasi dan numerasi hal ini dibuktikan dengan penilaian dari Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2022 Indonesia mendapati skor 64,48 dari skala 1-100.² Tentunya hal ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi ketertinggalan selama pandemi Kemendikbudristek membuat strategi dengan meluncurkan Kurikulum Darurat sebagai langkah awal untuk menerapkan kurikulum merdeka.³ Kurikulum merdeka hadir untuk menampilkan wajah baru pada dunia pendidikan agar lebih fleksibel dan fokus pada materi yang esensial. Sehingga memberikan keleluasaan bagi seorang guru untuk menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Differentiated Learning menjadi sebuah pintu awal dalam memulai perubahan pada dunia pendidikan. dengan adanya *differentiated learning* siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya masing-masing. oleh karena itu seluruh siswa dapat menggali potensinya dengan maksimal. Dalam dunia pendidikan saat ini menuntut pola pendidikan yang lebih mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam bukunya, E. Mulyasa mengutip

² Kemenko PMK, "Pemerintah Dorong Capaian Budaya Literasi Masyarakat Indonesia," *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2023.

³ Pusat Penelitian Kebijakan, "Dampak Penyederhanaan Kurikulum Terhadap Capaian Pembelajaran: Belajar Dari Penerapan Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid 19," Kemendikbudristek, 2021, https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No__29,_November_2021_Dampak_Penyederhanaan_Kurikulum_terhadap_Pembelajaran.pdf.

dari UNESCO yang menjabarkan prinsip-prinsip pembelajaran bahwa pendidikan hendaknya harus memiliki empat pilar penting yakni, belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar seumur hidup (*life long learning*).⁴

Teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan Gardner akan sesuai jika diterapkan pada pendidikan yang ada di Indonesia. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan pembelajaran maka ada yang perlu diperhatikan yakni prinsip-prinsip pembelajaran salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian (*gaining attention*) yaitu hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, kontradiksi atau kompleks. Ada tiga tugas utama bagi seorang pendidik atau guru, yaitu mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kemudian melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁶

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 29–31.

⁵ Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022).

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

Untuk melaksanakan ketiga tugas tersebut, guru harus mengetahui dan memahami bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan Genetik itu juga termasuk pengaruh lingkungan hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah, maupun lingkungan lainnya. Oleh karena itu, kombinasi perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup tersebut mentransformasikan seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar seperti halnya potensi, minat dan bakat yang unik.⁷

Manusia secara kodrati dikarunia 3 potensi Yakni, akal, (kognisi) indra (afeksi), dan Nurani (hati). Hal ini diperjelas dalam AlQur'an surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁸

Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku manusia maka dalam dunia pendidikan, ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari ketiga potensi tersebut tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh dan berkembang secara tidak normal. Pendidikan yang

⁷ Munib Chatif, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di Indoesia* (Bandung: Kaifa, 2009), 12.

⁸ QS. An-Nahl (16:78) <https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat78.html> diakses pada 30 Juni 2024

menekankan pada pengoptimalan kognisi, pengembangan Afeksi dan perbaikan Nurani Spritualitas akan menghasilkan manusia yang shalih tanggap terhadap realitas dan kesenjangan sosial. Nilai-nilai dasar seperti amanah, adil, benar, jujur, toleransi, dan bijaksana merupakan nilai yang mengantarkan manusia pada posisi insan kamil atau manusia yang sempurna. Tanpa nilai yang dikaitkan dengan Allah swt., manusia cenderung bersifat tamak, serakah dan arogan, mudah menyalahkan, dan akhirnya merusak amanah dan sistem yang berlaku di tengah masyarakat.⁹ Oleh karena itu, membangun nilai-nilai yang bersifat fitrah (pendidikan spritual) mesti dimulai dari pendidikan dalam keluarga, kemudian berkembang di sekolah, dan diteruskan dalam masyarakat serta sistem supaya setiap tahap pendidikan yang berlaku bergerak atas dasar saling menguatkan dan memperkuat bukannya saling meruntuhkan dan menimbulkan kekeliruan.

Adapun kenyataan yang terjadi di lapangan sebagian besar para pendidik di Indonesia masih memakai sistem pembelajaran yang hanya menutut pada peserta didiknya untuk memiliki satu kecerdasan tunggal yakni kecerdasan intelektual bukan kecerdasan majemuk. Dapat kita saksikan pula hasil atau output dari sistem pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Masih sering kita saksikan kasus tawuran anak pelajar, kenakalan remaja sampai pada kekerasan seksual yang terus menjamur di negeri ini. Kondisi Krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia.

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 55.

Salah satu masalah yang dihadapi di dalam mengoptimalkan kecerdasan manusia adalah masalah lemahnya proses menangkap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik saat lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Ketika konsep Multiple Intelligences ditarik dalam ranah pendidikan, paradigma pendidikan pun mengalami banyak koreksi sebagaimana yang telah penulis ungkapkan di atas. Hampir mayoritas pendidikan di sekolah sekarang ini cenderung kurang menghargai seluruh potensi para peserta didiknya. Orang tua masa kini, sering kali menekankan anaknya untuk menjadi orang yang berprestasi dalam semua bidang.¹⁰ Misalnya, orang tua ingin anaknya menjadi juara dengan harapan dewasa nanti bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi. Dan sebagian masyarakat percaya sukses disekolah merupakan kunci kesuksesan di masa akan datang. Namun dalam kenyataannya bahwa tidak sedikit orang-orang yang sukses di dunia ini yang menjadi juara di masa sekolah.

Berkenaan dengan itu MIT Ar-Roihan Lawang, merupakan salah satu lembaga sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Multiple Intelligences, di dalamnya terdapat siswa-siswi dari latar belakang beragam dan kecerdasan yang berbeda. Hal ini juga dapat dilihat dari

¹⁰ Sri Widayati and Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), 23.

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di MI Terpadu Ar-Roihan, pembelajarannya tidak hanya di kelas saja akan tetapi di luar kelas yang dilaksanakan sesuai dengan kecerdasan siswa. Pemaparan di atas, penulis merasa pentingnya pengetahuan tentang Multiple Intelligences (kecerdasan dari sudut pandang Howard Gardner) kepada pendidik untuk mengetahui bagaimana kecerdasan peserta didiknya, sehingga mereka bisa memberikan model pembelajaran yang bervariasi dalam pengajaran pada materi pendidikan agama Islam pada khususnya dan seluruh pembelajaran pada umumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian di MIT Ar-Roihan. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: “Implementasi *Differentiated Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

B. Fokus Penelitian

Berikut fokus permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana karakteristik *multiple intelligence* siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan karakteristik *multiple intelligence* siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan informasi terkait model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligence* yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya
 - b. Memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa kecerdasan anak tidak hanya berbentuk kecerdasan logis matematis yang memiliki nilai akademik tinggi
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan terkait model pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* sekaligus dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Menambah pengetahuan peneliti terkait model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligence* di MIT Ar-Roihan Lawang , sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan serta sesuai dengan tujuan pendidikan secara utuh

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diekatahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Riansyah Atmana Ruhuputty, Tesis tahun 2023 “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)

Penelitian yang dilakukan oleh Rainsyah membahas tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran multiple intelligences. Sedangkan penelitian ini akan membahas lebih luas terkait konsep pembelajaran multiple intelligences dan dampak dari pembelajaran multiple intelligences. Penelitian Rainsyah dilakukan ketika sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan saat sekolah dsudah menerapkan kurikulum merdeka. Pesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait *Multiple Intelligence*. Hasil Penelitian ini adalah

2. Dwi Saraswati (2023), Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang di lakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas terkait pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Penelitian ini menghasilkan data yakni: 1) strategi pembelajaran tematik

berbasis *Multiple Intelligences* dalam pengembangan kreativitas siswa meliputi perencanaan berupa *multiple intelligences research, lesson plan*. Kegiatan inti berupa kegiatan kolase, menggambar, prakarya, *movie learning* dan lain lain. evaluasi yaitu aspek sosial-spiritual, kognitif, psikomotorik. 2) kreativitas siswa meliputi menyusun balok dan merangkai *puzzle* dan lain lain. 3) implikasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* adalah penyediaan sarana prasarana serta pembelajaran individual

3. Masyitha Dwi Akbarani (2023), Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV di SD Plus Al-Kautsar. Sedangkan persamaan penelitian ini yakni sama sama membahas terkait pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Penelitian ini menghasilkan data yakni 1) Peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan musical dengan cara memberikan music dengan energik agar dapat menambah semangat dan konsentrasi siswa; 2) Peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan Matematic-logic yakni dengan memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika; 3) peran guru dalam strategi pembelajaran tematik dalam keverdasan musical
4. Lailatul Fatiha (2023), Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis *Multiple Intelligence* di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang membahas terkait pembelajaran

tahfizh qur'an serta aspek yang terkandung di dalamnya. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Penelitian ini menghasilkan data yakni: 1) konsep *multiple inteeligences* yang di terapkan di bait al-hikmah meliputi visi misi, tujuan, strategi dan konsep; 2) aspek *multiple intelligences* yang terdapat dalam pembelajaran tahfizh qur'an yakni linguistic, logis matematis, visual-spasial, musical, kinestetik, interpersonal, naturalistic, eksistensial; 3) hasil pembelajaran tahfizh dilihat dari dua hal yakni karakter dan penguatan hafalan.

5. Ach Syaikhu, Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah strategi pembelajaran dan strategi mengajar berbasis *Multiple Intelligence*. Sedangkan masih ada kekosongan dalam pembahasan karakteristik peserta didik sesuai dengan kecerdasannya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengaitakn terkait *Multiple Intelligence* dengan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk persamaan antar keduanya yakni sama-sama membahas topik terkait *Multiple Intelligence*.
6. Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik, Pengembangan Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yang menggunakan Libray Research. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan Multiple Intelligences. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Mulitiple Intelligences

ini sangat efektif dalam mengembangkan potensi kecerdasan siswa itu sendiri.

Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun dan sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Riansyah Atmana Ruhuputty, 2023, Tesis	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)	Penelitian pembelajaran Multiple Intelligences	Fokus pada penelitian pengembangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	meneliti terkait karakteristik kecerdasan multiple intelligences peserta didik terkait gaya belajar, metode mengajar serta permainan yang disarankan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran Al-Quran Hadits
2.	Dwi Saraswati (2023) Tesis	Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang di lakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang	Pembelajaran berbasis multiple intelligences	Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang di lakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang	
3.	Masyitha Dwi Akbarani (2023) Tesis	Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Pembelajaran berbasis multiple intelligences	Fokus penelitian pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV di SD Plus Al-Kautsar	

No.	Nama peneliti, tahun dan sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV di SD Plus Al-Kautsar.			
4.	Lailatul Fatiha (2023) Tesis	Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.	Pembelajaran berbasis multiple intelligences	Fokus penelitian pembelajaran tahfizh qur'an	
5.	Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 2, Desember 2019	Pengembangan Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences).	Penelitian pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis (Multiple Intelligences	Fokus pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	
6.	Ach Syaikhu. Jurnal Auladuna Vol. 2, No. 2, Oktober 2020	Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences	Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	Fokuas pada penelitian ini adalah strategi terkait pembelajaran dan strategi mengajar berbasis Multiple Intelligences	

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari masing-masing istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuatu usaha atau proses berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.
2. *Multiple Intelligences* merupakan teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk.
3. *Diferenciated Learning* merupakan proses pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru pada semua siswa dalam kelas yang beragam
4. Kurikulum Merdeka Kurikulum baru pasca Pandemi sebagai pengganti dari kurikulum 2013. Dalam penelitian ini menjelaskan peran guru PAI dalam mengembangkan percaya diri pada kurikulum merdeka yang mana menuntut siswa untuk lebih bebas dan aktif dalam pembelajaran

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian disusun agar pembaca mudah memahami dan mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh, adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini yaitu:

BAB I bagian Pendahuluan yang tersusun oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka.

BAB III terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran penulis, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yaitu memaparkan hasil penelitian selama di lapangan, serta menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah penelitian serta saran dalam penelitian ini sehingga bermanfaat untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa “pembelajaran dapat di artikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa”.¹¹ Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang berikan kepada orang supaya di ketahui. Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu untuk memudahkan proses belajar dan sebagai penyampaian informasi kepada siswa, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran menurut Muhammad Surya adalah:

Pembelajaran sebagi suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan dalam diri individu.

- a. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- b. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan.

¹¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 113–14.

- c. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.¹²
- e. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perilaku keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi:

¹² Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, ed. Pustaka Bani Quraisy (Bandung, 2004).

- a. Persiapan dari mulai merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar, dan evaluasi
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani menuju ke tingkat kedewasaan agar terbentuk kepribadi yang luhur atau dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (attainment targets) dari pada penguasaan materi
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

¹³ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 41–42.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.¹⁴ Menurut Athiyah al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari uraian di atas, pembelajaran PAI lebih menitik beratkan pada pesan moral dalam membina mental siswa agar menjai siswa yang taat pada ajaran

¹⁴ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 67–75.

¹⁵ Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* 4, no. 1 (2021): 114.

agama dan selalu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:¹⁶

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

C. Multiple intelligences

Menurut Saifuddin Azwar, dalam buku yang berjudul Psikologi Intelegensi, Spearman dan Wynn Jones mengemukakan adanya suatu konsepsi lama mengenai suatu kekuatan yang dapat melengkapi akal fikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam Yunani disebut nous, sedangkan penggunaan kekuatan termasuk disebut neosis. Kemudian kedua istilah tersebut dalam bahasa latin dikenal sebagai intellectus dan intelligentia. Pada gilirannya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai intellect dan intelegence. Ternyata, transisi bahasa tersebut membawa pula perubahan makna. Intelegence, yang dalam bahasa Indonesia kita

¹⁶ Depdiknas, *Standar Isi: Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006* (Jakarta: BSNP, 2006).

sebut intelegensi, semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, akan tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.¹⁷

Menurut David Wechsler, kecerdasan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif.¹⁸ Menurut H.H. Goddard dalam bukunya Saifuddin Azwar, mendefinisikan intelegensi sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.¹⁹ Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian intelegensi adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi kemampuan IQ, kecerdasan itu tidak dapat diamati langsung oleh panca indra. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah dan kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan.²⁰ Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Menurut Gardner kecerdasan seseorang adalah jamak (*multiple Intelegences*), meliputi unsur-unsur Kecerdasan Linguistik (Cerdas Bahasa), Kecerdasan Logis-Matematis (Cerdas Angka), Kecerdasan Kinestesis (Cerdas Olah Tubuh-Jasmani), Kecerdasan Spasial-

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

¹⁸ Widayati and Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, 2.

¹⁹ Azwar, *Psikologi Intelegensi*, 5.

²⁰ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia* (Jakarta: Grasindo, 2004), 158.

Visual (Cerdas Ruang dan Gambar) , Kecerdasan Musik (Cerdas Musik), Kecerdasan Interpersonal (Cerdas Bergaul), Kecerdasan Intrapersonal (Cerdas Diri) Kecerdasan Naturalis (Cerdas Alam) Kecerdasan Eksistensialis (Cerdas Spiritual).²¹

Sembilan Kecerdasan dalam Pandangan Howard Gardner Berikut ini adalah bentuk-bentuk kecerdasan yang dicetuskan oleh Howard Gardner:

1. Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Selain itu kecerdasan musikal juga bisa dikatakan kemampuan berpikir dengan nada, ritme, irama, dan melodi juga pada suara alam.²² Inteligensi jenis ini banyak dimiliki oleh pencipta lagu, pesinetron, orang-orang yang peka dengan nada, yang dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan orang yang mendengarkan berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu. Orang-orang dengan inteligensi musikal yang menonjol akan sangat peka terhadap suara dan musik. Mereka akan dengan mudah belajar dan bermain musik dengan baik.²³ Karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan inteligensi musikal yakni :

- a. pandai mengubah dan menciptakan musik, senang bernyanyi, bersenandung, dan pandai memainkan alat musik

²¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik* (Tangerang: Interaksa, 2013), 7.

²² Gardner, 39.

²³ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 95.

- b. mudah menangkap musik dan peka terhadap suara dan musik,
- c. serta dapat membedakan bunyi berbagai alat musik dan gerak sesuai irama.

Secara singkat, bukti mendukung interpretasi kemampuan musik sebagai kecerdasan berasal dari sumber yang berbeda. Walaupun keterampilan musik pada umumnya tidak dianggap keterampilan intelektual seperti matematika, keterampilan ini memenuhi kriteria kami.²⁴

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan atau bisa juga disebut dengan kemampuan mengekspresikan gagasan atau perasaan.²⁵ Inteligensi gerakan badan ini banyak dimiliki oleh atlet, penari, pemahat, actor, ahli bedah, dan penerjemah bahasa gerak tubuh. Orang-orang dengan inteligensi gerakan badan yang menonjol akan sangat mudah mengungkapkan diri dengan gerakan tubuh mereka. Orang-orang dengan inteligensi gerakan badan akan sangat menikmati kegiatan fisik seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, ataupun berenang.²⁶ Karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan dalam kecerdasan gerakan-badan yakni.

- a. Senang menari dan akting, pandai dan aktif dalam olahraga tertentu, dan mudah berekspresi dengan tubuh

²⁴ Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, 40.

²⁵ Gardner, 41.

²⁶ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 93.

- b. Mampu memainkan mimik dan cenderung menggunakan bahasa tubuh
 - c. Senang dan efektif berpikir dan sambil berjalan, berlari dan olahraga
- Kemampuan menggunakan badan seseorang untuk menyatakan emosi (seperti dalam dansa), dan melakukan permainan (seperti dalam olahraga) atau untuk menciptakan produk baru (seperti dalam mewujudkan penemuan) merupakan bukti dari sifat kognitif dari penggunaan badan.

3. Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan untuk menangani bilangan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah. Selain itu kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan berfikir dalam penalaran atau menghitung, seperti kemampuan menelaah masalah secara logis, ilmiah, dan matematis.²⁷ Inteligensi jenis ini banyak menonjol pada seorang matematikawan, logikus, saintis, akuntan, programmer, teknisi, analisis budget, ahli sipil, dan ilmuwan. Pada dasarnya, matematikawan bukanlah satusatunya ciri orang yang menonjol dalam inteligensi logika-matematika. Siapapun yang dapat menunjukkan kemampuan berhitung dengan cepat, menaksir, melengkapai permasalahan aritmatika, memahami atau membuat alasan tentang hubungan-hubungan antar angka, menyelesaikan pola atau melengkapi irama bilangan dan membaca penanggalan atau sistem notasi lain sudah merupakan ciri

²⁷ Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, 43.

menonjol dari kecerdasan logika-matematika.²⁸ Karakteristik individu yang memiliki kemampuan ini adalah :

- a. Senang bereksperimen, bertanya, menyusun atau merangkai teka-teki
- b. Senang dan pandai berhitung dan bermain angka
- c. Senang mengorganisasikan sesuatu dan menyusun scenario
- d. Mampu berpikir logis, baik induktif maupun deduktif
- e. Senang berpikir abstraksi dan simbolis serta mengoleksi benda-benda.

4. Kecerdasan Linguistik

Kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis. Menurut Howard Gardner anak yang memiliki kecerdasan linguistic memiliki komponen inti terhadap kepekaan bunyi, struktur, makna, maupun fungsi kata.²⁹ Kecerdasan linguistik bisa juga disebut dengan kecerdasan berbahasa yang mencakup kemampuan berpikir dengan kata-kata seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan.³⁰ Orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik dalam mengungkapkan suatu fakta, orang-orang berkecerdasan linguistik tinggi ini akan menceritakan dengan perbendaharaan kata yang variatif sehingga tidak

²⁸ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 90.

²⁹ Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan* (Bandung: Kaifa, 2003).

³⁰ Jasmine Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 17.

menjemukan untuk didengar.³¹ Karakteristik individu yang menunjukkan kecerdasan linguistik atau bahasa adalah :

- a. Senang membaca buku atau apa saja, mendengarkan atau bercerita
- b. Senang berkomunikasi, berbicara, berdialog, berdiskusi dan berbahasa asing
- c. Pandai menghubungkan atau merangkai kata-kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan

5. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ruang merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang-spasial dengan tepat, dalam artian bahwa kemampuan untuk membayangkan suatu obyek. Kecerdasan jenis ini banyak dimiliki oleh arsitek, fotografer, mekanik, navigator, decorator, pilot, atau pemburu. Menurut Thomas Anstrong anak yang mmeiliki kecerdasan visual-spasial terkesan lebih kreatif dibandingkan teman-teman lainnya. Anak visual mampu melahirkan ide secara visual seperti halnya bentuk gambar ataupun bentuk yang terlihat mata.³² Gardner mengakui bahwa pusat bagi kecerdasan ruang adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas penglihatan dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang

³¹ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 88.

³² Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*, ed. terj. Yudhi Murtanto, 2nd ed. (Bandung: Kaifa, 2004).

berhubungan dengan pengalaman visualnya.³³ Karakteristik individu yang menunjukkan kecerdasan ruang adalah :

- a. Senang merancang gambar, desain, dan peka terhadap citra serta warna
- b. Pandai memvisualisasikan ide dan imajinasinya secara aktif
- c. Mudah menemukan jalan dalam ruang, mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut dan senang membuat rumah-rumah dari balok.

6. Kecerdasan inter-personal

Kecerdasan inter-personal merupakan kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain atau kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik.³⁴ Anak yang mudah memahami orang lain dan mementingkan relasi merupakan anak yang memiliki kecerdasan inter-personal yang baik. Kecerdasan interpersonal ini banyak dimiliki oleh para komunikator, fasilitator, penggerak massa, politikus, terapis, trainer, konselor, diplomat, konsultan manajemen, dan negosiator. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal biasa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab social yang besar.³⁵ Karakteristik individu yang menunjukkan kecerdasan inter-personal adalah :

³³ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 92.

³⁴ Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, 26.

³⁵ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 96.

- a. Mampu berorganisasi dan mampu menjadi pemimpin dalam suatu organisasi
- b. Mampu bersosialisasi dan menjadi moderator
- c. Senang permainan berkelompok daripada individu
- d. Mampu bekerja sama dengan teman
- e. Biasanya menjadi tempat mengadu orang lain dan mudah mengenal
- f. Senang berkomunikasi verbal dan non-verbal
- g. Peka terhadap teman dan suka member feedback

7. Kecerdasan Intra-personal

Kecerdasan intra personal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu.³⁶ Anak intrapersonal mampu belajar melalui dirinya sendiri dengan cara mengafirmasi apa yang dialami dan dirasakan. Anak yang menerima kasih sayang, dorongan, maupun pengakuan cenderung akan mengembangkan konsep diri yang positif serta membentuk citra diri yang sejati.³⁷ Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi bukan berarti memiliki kecenderungan untuk bekerja sendiri atau mengurung diri. Akan tetapi, mampu mengenali dirinya dengan baik dan memiliki manajemen diri yang baik sehingga mampu mengendalikan berbagai kegiatan dan pekerjaan

³⁶ Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, 26.

³⁷ Thomas Armstrong, *Seven Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Multiple Intelligences*, ed. terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia, 2002).

sendiri tanpa menunggu instruksi orang lain.³⁸ Karakteristik individu yang menunjukkan kecerdasan intra-personal adalah:

- a. Mampu menilai diri sendiri atau introspeksi diri
- b. Berkonsentrasi
- c. Keseimbangan diri
- d. Reflektif dan bekerja mandiri
- e. Mudah mengelola dan menguasai perasaannya dan sering mengamati serta mendengarkan
- f. Mampu merancang dan menyusun tujuan serta cita-cita dan planning hidup

8. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik oleh Howard Gardner diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam.³⁹ Para pecinta alam adalah contoh orang yang tergolong sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan ini. Ada banyak bidang pekerjaan yang menghendaki bakat naturalis seperti petani, ilmuwan, ahli tanah dan orang yang berciri khas mengamati perilaku alam. Orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis biasanya mampu hidup diluar rumah, dapat berkawan dan berhubungan baik dengan alam.

³⁸ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 98.

³⁹ Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*.

Secara umum, orang dengan kecerdasan naturalistic yang menonjol memiliki kemampuan untuk:

- a. Mengenal flora dan fauna
- b. Mengklasifikasi dan identifikasi tumbuh-tumbuhan dan binatang
- c. Menyukai alam dan hidup diluar rumah

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial berhubungan dengan kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi manusia. Kecerdasan jenis ini tampak pada filsuf eksistensial yang selalu mempertanyakan dan mencoba menjawab persoalan eksistensi hidup manusia. Orang-orang yang memiliki kecerdasan eksistensial sering melontarkan pertanyaan yang jarang dipikirkan oleh orang lain bahkan pendidiknya sendiri. Pada umumnya orang yang menonjol kecerdasan eksistensialnya juga berkemampuan untuk:

- a. Peka dalam menjawab persoalan eksistensi diri
- b. Melakukan refleksi diri
- c. Kontemplasi diri

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita Tarik sebuah pemahaman bahwa Multiple Intelligences menyarankan kepada kita semua untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan seorang anak dan mengubur ketidakmampuan atau kelemahan anak. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Tentu, dalam menemukan kecerdasannya, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya baik itu orang tua, guru, sekolah, maupun sistem

pendidikan yang diimplementasikan disuatu Negara. Betapa banyak contoh tokoh-tokoh yang cerdas, terkenal, dan bermanfaat bagi masyarakat yang ada didunia.⁴⁰

D. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak akan merasa frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Fokus yang menjadi perhatian dari pembelajaran berdiferensiasi adalah kepedulian terhadap kekuatan dan kebutuhan peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian khusus sehingga pendidik dapat melihat pembelajaran dari berbagai perspektif.

Peserta didik dalam satu kelas yang memiliki latar belakang yang beragam dalam hal hobi, kepribadian, bakat dan minat. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas juga beragam ada yang cepat dalam menerima informasi dan ada juga yang butuh waktu dalam mencerna ilmu yang diterimanya. Keberagaman yang dimiliki peserta didik disebabkan dengan adanya latar belakang, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda. Keberagaman yang terdapat dalam menuntut pendidik agar dapat mendiferensiasikan pengajaran agar kebutuhan peserta didik dapat tercapai. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pendidik dianjurkan mengajar sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, minat serta

⁴⁰ Chatif, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di Indosesia*, 75.

menggunakan banyak model untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kesiapan Belajar Peserta Didik

Peserta didik yang aktif menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif serta kolaborasi dalam belajar menjadikan suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran inilah yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar serta kemampuan berpikir siswa dapat meningkat. Dijelaskan dalam teori aspek kognitif peserta didik dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya.

a) Kesiapan belajar atau readiness

Kesiapan belajar merupakan kondisi seseorang yang memungkinkan dapat mengikuti pembelajaran. peserta didik cenderung akan mengalami kesulitan bahkan putus asa ketika tidak memiliki kesiapan belajar. Menurut Slameto, kesiapan merupakan keseluruhan kondisi dari seorang individu yang menjadikannya siap memberikan respon ataupun jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu.⁴¹

Kesiapan belajar siswa menjadi faktor penting mengingat bahwa aktivitas belajar akan berhasil jika siswa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dalam hal pengetahuan, keterampilan dasar, maupun perlengkapan yang harus dimiliki siswa. dalam hal ini penting bagi guru untuk mengetahui kesiapan kelas sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2010).

Menurut Ansari dan Coch kesiapan peserta didik dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, bahasa, strategi pemecahan masalah yang terbatas.⁴² Sedangkan faktor-faktor yang mendasari kesiapan belajar termasuk dalam lingkungan peserta didik sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik.

Perry mengemukakan pendapatnya bahwa orang tua memiliki peran dalam membantu anak untuk mempersiapkan sekolah, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab pendidik. Ada lima aspek kesiapan belajar dalam mengembangkan kemampuan siswa menurut Janus dan Duku diantaranya, status sosial ekonomi, kondisi keluarga, kesehatan peserta didik, kesehatan orang tua, serta keterlibatan orang tua.⁴³ Karakteristik keluarga menjadi salah satu hal besar dalam membentuk kesiapan peserta didik, lingkungan dan kemandiriannya, tentunya hal ini berkaitan dengan awal perkembangan baik perkembangan fisik maupun kesejahteraan, perkembangan kognitif maupun bahasa, komunikasi serta keterampilan maupun pengetahuan umum dari peserta didik.

Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik dan orang tua menjadi salah satu kolaborasi yang baik bagi kesiapan belajar peserta didik. Orang tua yang menyongsong kesiapan sekolah peserta didik sedangkan proses pembelajarannya menjadi tanggung jawab pendidik.

⁴² Ansari and Coch, "Bridges Over Trouble Waters: Education and Cognitive Neuroscience," *Trends in Cognitive Sciences* 10, no. 4 (2006): 146–55.

⁴³ Magdalena Janus and Eric Duku, "The School Entry Gap: Socioeconomic, Family, and Health Factors Associated with Children's School Readiness to Learn," *Early Education and Development* 18, no. 3 (2007): 375–403.

b) Strategi membangun kesiapan belajar peserta didik

Peserta didik membutuhkan kesiapan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu diharapkan pendidik mampu membangun kesiapan belajar peserta didik dengan strategi-strategi yang dapat diterapkan. Keterampilan dasar mengajar bagi seorang pendidik menjadi acuan proses belajar mengajar dalam arti ketika keterampilan itu diterapkan, tujuan untuk membangun kesiapan belajar peserta didik dapat terwujud.

Keterampilan dasar mengajar merupakan sebuah bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini menjadi modal awal sebagai karakteristik umum seorang pendidik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang nantinya akan diwujudkan dalam sebuah tindakan pembelajaran yang profesional.

Ada sembilan gambaran keterampilan dasar mengajar pendidik secara aplikatif beserta indikatornya yaitu, keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, serta keterampilan menutup pelajaran.⁴⁴

3. Minat Bakat Peserta Didik

Minat merupakan tingkat ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan bakat adalah keahlian dan kemampuan dalam menghasilkan sesuatu. Tidak

⁴⁴ Ted Wragg and Richard Dunne, *Pembelajaran Efektif*, ed. Jasin Anwar (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996).

hanya itu, bakat juga sering diartikan sebagai suatu kemampuan yang lebih menonjol sehingga menjadikan anak tersebut lebih unggul dalam belajar sesuatu dibandingkan orang lain.

Menurut Syah minat menjadikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gaurah maupun keinginan.⁴⁵ Dalam hal ini minat merupakan kecenderungan maupun kegairahan yang tinggi ataupun keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh sebab itu minat sangat berkaitan erat dengan lingkungan, jadi wajar jika dalam satu kelas mendapati minat anak yang beragam. Untuk mengenali minat anak sangatlah mudah, hal ini juga dapat dilakukan langsung oleh orang tua. orang tua dapat mengamati hal sederhana yang sering dilakukan oleh anaknya. Anak akan cenderung merasa betah melakukan suatu hal meskipun hal tersebut dilakukan selam berjam-jam. Berbeda dengan minat, bakat memiliki sifat yang lebih internal karena bakat merupakan karunia tuhan yang bersifat tetap. Bakat dapat dikatakan sebagai talenta seseorang untuk membangun kekuatan di masa yang akan mendatang.

Dalam hal minat dan bakat peserta didik, figure yang menjadi peran penting di dalam mengembangkan minat dan bakat adalah orang tua dan pendidik. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah memfasilitasi, memaparkan maupun memberikan apresiasi terhadap minat dan bakat peserta didik. ada beberapa hal yang dapat digunakan oleh orang tua maupun pendidik dalam mengenali setiap minat peserta didik diantaranya:

⁴⁵ Syah, *Minat Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).

a) Membuka wawasan anak.

Jangkauan anak harus lebih luas, ketika dunia anak hanya terbatas dalam sejauh mana mata melihat dan telinga mendengar hal ini dapat menjadi isolasi anak dalam berkembang. Orang tua perlu mengenalkan anak dengan dunia luar dengan tujuan memperluas wawasan serta memberikan pintu untuk mencari tau terkait hal yang menarik baginya.

b) Ada banyak cara menjelaskan dunia yang beragam kepada anak.

Mengajak anak *traveling* ke luar kota untuk melihat perbedaan kultur maupun budaya dapat menstimulasi rasa ketertarikan anak terhadap sesuatu. Menstimulasi anak juga dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti menonton film ataupun berita terkini, membaca buku untuk menambah wawasan dan masih banyak lagi

c) Fasilitas minat dan bakat anak.

Memberikan fasilitas pada ketertarikan anak terkait sesuatu menjadi hal yang penting. Untuk mencari titik temu terkait bakat dan minat seorang anak menjadi tantangan besar bagi orang tua. Orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan seorang anak terkait bakat dan minatnya.

d) Apresiasi kegiatan anak

Dengan memberikan apresiasi terhadap hal-hal kecil yang dilakukan seorang anak terkait bakat dan minatnya mampu meningkatkan semangat dalam belajar maupun mengembangkan minat dan bakatnya. Apresiasi dirasa mampu memberikan dorongan kepada anak untuk terus semangat dalam belajar, sekalipun hasilnya tidak sempurna setidaknya anak tersebut

sudah berhasil dalam menyampaikan ide, mengembangkan kreativitas, berinisiatif maupun bekerja keras.

e) Ajak anak untuk menghasilkan karya.

Pada dasarnya minat anak terfokus pada kegiatan konsumsi dimana anak akan lebih sering menerima informasi dari luar. Dalam hal ini jika seorang anak hanya terbiasa memasukkan informasi yang diperoleh kemungkinan besar anak tidak akan berkembang. Oleh sebab itu, orang tua perlu mengarahkan anak untuk membuat sebuah karya

f) Memperkaya dengan hal lain.

Untuk menambah kemampuan anak agar dapat berkembang dengan maksimal, terkadang orang tua perlu memadukan dengan hal-hal lain. dengan seperti ini bakat dan minat anak dapat berkembang dan jangkauan literasi anak juga bertambah.

4. Gaya Belajar Peserta didik

Banyak orang yang beranggapan bahwa semua anak memiliki cara belajar yang sama. Bahkan pendidik berasumsi bahwa dalam satu kelas anak dapat mencerna informasi dengan cara yang linier. Menurut Marliee aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan keunikan maupun perbedaan ddalam pemilihan gaya belajar akan mendorong peserta didik bisa belajar lebih cepat, lebih menikmati hal yang mereka pelajari bahkan membuka kesempatan yang lebih luas untuk menerapkan hal tersebut.

Pada umumnya terdapat tiga jenis gaya belajar yang dituliskan dalam bukunya Suparman bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.⁴⁶

a) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar dengan fokus pada pengamatan ini sering kali disebut sebagai gaya belajar yang monoton. Karena gaya belajar ini fokus pada indra penglihatan saja, kebanyakan anak yang masuk dalam gaya belajar visual ini cenderung tertarik dengan kolaborasi warna, bentuk, maupun gambar. Nurdiansyah berpendapat bahwa gaya belajar visual yakni gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan, metode pembelajaran yang diterapkan harus dititik beratkan pada media ataupun objek pembelajaran.⁴⁷ Meskipun begitu gaya belajar visual ini memiliki kemampuan paling baik dalam memahami berbagai informasi serta memasukkannya ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan logis.

b) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar dengan fokus pada pendengaran ini sering kali mudah tertarik dengan pembelajaran yang berbunyi, nada ataupun kata-kata. Nurdiansyah berpendapat bahwa gaya belajar anak auditori dapat lebih cepat dalam memahami materi dengan cara mendengarkan music ataupun berdiskusi.⁴⁸ Biasanya yang menjadi ciri anak auditori yakni mudah teralih dengan hal lain oleh karenanya anak auditori tidak bisa belajar

⁴⁶ Suparman, *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: pinus, 2010).

⁴⁷ Nurdiansyah and Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).

⁴⁸ Nurdiansyah and Widodo.

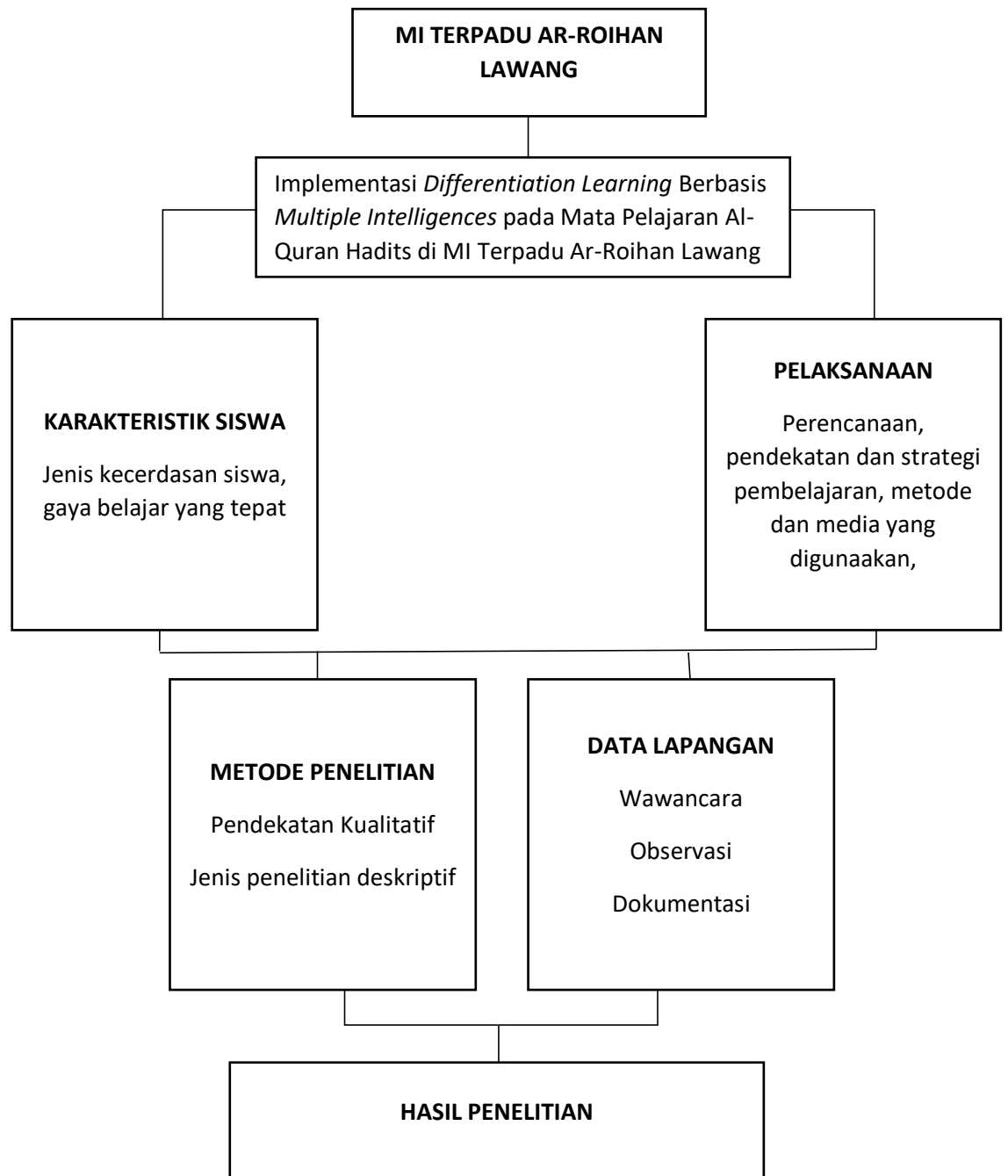
dalam keadaan yang bising karena mereka akan dapat memaksimalnya apa yang dipelajari dengan cara mendengarkan.

c) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar penggerak atau yang sering dikenal dengan istilah kinestetik ini biasanya cenderung akan menggunakan anggota tubuhnya untuk belajar. Anak yang dengan tipe kinestetik ini akan lebih paham ketika fisik terlibat dalam aktivitas langsung. Menurut Amin gaya belajar kinestetik akan menyerap materi dengan menggunakan tubuh dibandingkan dengan melihat ataupun mendengarkan.⁴⁹ Pada umumnya tipe gaya belajar kinestetik ini menjadi perpaduan antara pembelajaran eksperimen atau pengalaman. Anak dengan tipe kinestetik ini biasanya ditandai dengan beberapa ciri diantaranya yakni lebih banyak bergerak, suka mengetuk pensil atau bahkan kakinya saat belajar, sennag melakukan aktivitas yang bersifat fisik, kurang pandai dalam mengeja karena priorotasnya bukan lagi membaca, serta mengekspresikan emosinya dalam bentuk fisik.

⁴⁹ Amin and Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (2016): 12–19.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dan melakukan penelitiannya dalam bentuk penelitian lapangan, atau pengumpulan data langsung di lokasi penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, dan jenis datanya adalah kualitatif. Hal ini ditunjukkan untuk menganalisis dan mempresentasikan situasi aktual yang terjadi di lokasi penelitian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu berdasarkan pada perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah serta alasan dilakukannya penelitian dan tujuannya. Adanya objek yang dapat diamati diharapkan metode yang digunakan akan menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau lisan.

B. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sejalan sebagaimana judul yang dikaji yaitu tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh ketika penelitian berlangsung di lapangan. Sedang data sekunder diperoleh dari adanya dokumen-dokumen

⁵⁰ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

dokumen, literasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dapat digunakan sebagai penunjang data primer.

- 1) Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan langsung dari sumber (lapangan) berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas 2 merupakan sumber data primer untuk penelitian ini.
- 2) Data sekunder Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui dokumen, literasi yang berkenaan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari perpustakaan dan lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini menggunakan tiga metode penelitian kualitatif: yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dilakukan berulang-ulang seperti yang ditunjukkan oleh pertanyaan yang muncul pada tenggang tertentu.⁵¹ Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

- 1) Metode observasi. Jenis observasi yang akan dilakukan adalah *participant passive* dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Peneliti akan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran.⁵² Peneliti akan melakukan observasi secara bertahap sesuai dengan data yang

⁵¹ Arief Furvhan and Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 50.

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

dibutuhkan, sedangkan hal-hal yang akan diobservasi diantaranya yakni guru, peserta didik, metode, teknik, media, sara dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam.

- 2) Metode wawancara. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur, dimana wawancara akan dilakukan tanpa adanya pedoman wawancara yang terstruktur dan tersusun dengan sistematis. Untuk mendapatkan informasi terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intelligence* peneliti memilih beberapa responden yang dirasa dapat memberikan informasi diantaranya:
 - a) Kepala MI Terpadu Ar-Roihan untuk mengetahui kebijakan apa yang diterapkan dalam menerapkan *Multiple Intelligence* pada kurikulum merdeka
 - b) Guru pendidikan agama islam untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* pada kurikulum merdeka
- 3) Metode Dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi terkait tulisan, dokumen resmi, laporan kegiatan, catatan serta buku buku yang berkaitan. Dengan mengumpulkan bukti fisik tersebut peneliti dapat dengan mudah melengkapi data peneliti yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis

Dari pengumpulan data awal hingga pengumpulan data akhir untuk penelitian ini, analisis data akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mencoba

mengorganisasikan data dan menjabarkannya dalam unit-unit, kemudian penulis akan melakukan sintesa dan menyusunnya ke dalam pola sehingga nantinya penulis dapat memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Teknik yang nantinya akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah model dari Miles, Huberman dan Saldana dimana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut:⁵³

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh nantinya akan disatukan. Peneliti akan mempersiapkan dari awal hingga dilaksakannya wawancara. Sebelum dilakukannya wawancara dengan pihak yang ada di sekolah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang peneliti sudah meastikan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dan telah menerapkan kurikulum merdeka.

Setelah diperoleh informasi terkait madrasah peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan wawancara beberapa pihak termasuk guru pendidikan agama islam, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan beberapa siswa.

2. Kondensasi data

Peneliti menggunakan kondensasi data yang mengacu pada sebuah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan atau bahkan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. dengan melakukan kondensasi data peneliti dapat membuat data yang lebih kuat

3. Penyajian data

Peneliti mengumpulkan semua informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kemudian penelitian akan melakukan penyajian data dengan menguraikan secara naratif sehingga dapat dengan mudah dipahami mengenai pembelajaran berbasis *Multiple Intelligance*.

4. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan menginterpretasikan data dari awal hingga akhir dengan disertai pola dan uraian atau penjelasan. Pada tahap ini peneliti nantinya akan melakukan penarikan kesimpulan terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intelligence* sesuai dengan informasi yang telah disampaikan oleh para partisipan.

E. Pengecekan Kabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Sedangkan untuk memperoleh data yang relevan peneliti menggunakan cara pengecekan sebagai berikut:

Triangulasi, atau verifikasi keabsahan data. Untuk membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dalam penelitian kualitatif, Patton mengutip triangulasi Moleong sebagai sumber

perbandingan.⁵⁴ Penulis penelitian ini memperoleh data yang valid dengan menggunakan teknik triangulasi dan melakukan validasi data secara mendalam. Dua bagian dari teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data berdasarkan sumber dan metode.

- 1) Triangulasi sumber, Data dari satu sumber harus dibandingkan dengan data dari sumber lain. Siklus korelasi antara satu sumber dengan sumber yang lain akan memberikan penguatan atau konfirmasi pada data yang ada. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, kemudian peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.
- 2) Triangulasi cara atau metode, pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data identik yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya, metode observasi dapat digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki akreditasi unggul. Madrasah ini berdiri atas naungan yayasan Ar-Roihan bersama dengan Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah. Madrasah yang memiliki banyak prestasi baik dalam akademik maupun non akademik ini mampu menarik perhatian orang tua untuk berlomba-lomba mendaftarkan anaknya. Hal ini sudah menjadi buah bibir masyarakat karena sejak tahun 2015 pendaftaran penerimaan peserta didik baru dilakukan secara inden.

Selain keunggulan dalam hal prestasi madrasah ini juga unggul dalam sistem pembelajarannya. Karena sejak tahun 2010 madrasah ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Karena madrasah ini sangat memperhatikan setiap kecerdasan peserta didik maka madrasah bekerjasama dengan lembaga yang ada di Surabaya untuk melakukan tes MIR (*Multiple Intelligence Reaserch*). Tidak hanya itu, madrasah ini juga memebrikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya 30 macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswanya.

Ektrakurikuler yang sudah berjalan di madrasah ini diantaranya yakni basket, futsal, badminton, pramuka, animasi, robotic, *cooking class*, *creative learning*, *Arabic Club*, *English Club*, dokter kecil, sains, kaligrafi, qiroah, gambar basic, gambar mahir, tahfidz, music, merajut, tari, dongeng, klinik matematika, drumband, al banjari bahkan nisaiyyah (keputrian). Dengan adanya ekstrakurikuler yang beragam ini siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan maksimal sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi shalih dan sholihah dengan disertai skill yang mendukung.

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Ar-Roihan Lawang berada di Jl. Monginsidi No. 02 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Tata letak MI Terpadu Ar-Roihan Lawang yakni:

- a) Sebelah Utara : Gereja Immanuel dan SD Pelita Kasih
- b) Sebelah Selatan : Griya Bina
- c) Sebelah Timur : Perumahan Warga
- d) Sebelah Barat : Perumahan Warga

3. Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : MI Terpadu Ar-Roihan Lawang
- b) Tahun Berdiri : 2008
- c) No. Statistik Madrasah : 111235070120
- d) NPSN : 60715103
- e) Alamat : Jl. Monginsidi No.02 Lawang
- f) Desa / Kecamatan : Lawang

- g) Kabupaten / Kota : Malang
- h) Provinsi : Jawa Timur
- i) NPWP Madrasah : 30.090.551.0-657.000
- j) Kepala Sekolah : Lailil Qomariyah, M. Pd
- k) Nama Yayasan : YLPI Ar-Roihan
- l) Alamat Yayasan : Jl. Mayor Abdullah No.248
- m) No. Akta Pendiri Yayasan : 5/11 Januari 2008, Hendrarto
H, SH
- n) No. Akta Perubahan : 51/18 September 2014, Arini J,
SH. MKn
- o) SK Kemenkumham : No. AHU-06302.50.10.2014
- p) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- q) Status Tanah : SHM
- r) Luas Tanah : 2710 M
- s) Status Bangunan : Yayasan
- t) Luas Bangunan : 1700 M

4. Visi, Misi, Tujuan serta Motto MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

a. Visi Madrasah:

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang memiliki visi “
Terwujudnya Generasi Indonesia Global Qur’ani “ yang terdapat pada
beberapa indikator diantaranya:

- 1) Generasi Indonesia. Menjadi anak-anak yang bangga menjadi bagian
dari bangsa Indonesia, mampu memahami falsafah bangsa Indonesia,

menghormati setiap budaya yang dimiliki oleh bangsanya, mengetahui sejarah bangsa Indonesia serta memiliki tekad dalam membangun bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap yang dimiliki oleh siswa yang memiliki antisipasi dalam belajar, memiliki kemandirian dalam bekerjasama, memiliki sifat tangguh dan ulet dalam menghadapi sebuah permasalahan. Adapun kegiatan yang relevan dalam memupuk cinta tanah air bangsa Indonesia yakni dengan kegiatan upacara bendera serta pramuka

- 2) Global. Menjadi generasi yang memiliki wawasan yang luas baik dalam hal teknologi, ilmu pengetahuan, perkembangan peradaban dunia, bahkan tidak menutup dari bangsa asing. Hal ini tercerminkan dari pembagian kelas dengan menggunakan nama kota dari peradaban dunia
- 3) Qur'ani: menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an serta memiliki dasar kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memiliki hafalan yang kuat bahkan mampu memahami isi dari kandungan ayat Al-Qur'an. mampu beristiqomah dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan panduan dari hadits nabi bahkan kisah teladan dari para sahabat nabi. hal ini dapat terlihat dari siswa yang memiliki sifat taat kepada orang tua, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sekitarnya

b. Misi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

Adapun misi dari MI Terpadu Ar-Roihan Lawang yakni:

- 1) Menyelamatkan fitrah anak dengan pengetahuan akidah ketauhidan
- 2) Menanamkan pemahaman serta keyakinan siswa terkait ajaran islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 3) Menanamkan rasa hormat dan cinta kepada Al-Qur'an
- 4) Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional maupun spiritual peserta didik sehingga memiliki penguasaan IPTEK yang baik dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak dalam aspek sosial, fisik, emosi, dan budaya.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada dalam dirinya
- 6) Menanamkan sikap atau perilaku yang mulia terhadap Allah swt. sesama manusia maupun alam sekitar
- 7) Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa
- 8) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara dunia yang berwawasan global

5. Struktur Organisasi

Untuk mewujudkan cita-cita lembaga dalam membentuk manajemen serta sumber daya manusia yang unggul, madrasah ini memiliki beberapa program yang inovatif seperti halnya membentuk gerakan pendidikan belajar, kurikulum yang komprehensif, mengasah potensi siswa dengan prestasi akademik maupun nonakademik serta

menjadikan madrasah rujukan dengan meraih kepercayaan masyarakat .demi menjalankan tujuan dari beberapa programnya MI Terpadu Ar-Roihan membentuk struktur organisasi sebagai berikut:⁵⁵



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1) Karakteristik Kecerdasan Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 dapat diketahui bahwa setiap kelas dibagi sesuai dengan kecerdasan masing-masing siswa, akan tetapi dengan keadaan yang tidak memungkinkan akan keterbatasan kelas dan siswa maka pihak sekolah mensiasatinya dengan menggabungkan beberapa kecerdasan dominan dalam satu kelas. seperti halnya pada kelas 2 cordova yang diisi dengan kecerdasan linguistic, interpersonal, visual spasial.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 07.25

⁵⁶ Observasi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 09.00

NO	NAMA	OPEN BRAIN		
		NO	OPEN BRAIN	POIN
1	Abdulloh Utsman Yulianto	1	LINGUISTIK	15
2	Aditya Putra Pramutama	2	INTERPERSONAL	7
3	Ahmad Baihaqi	3	SPASIAL - VISUAL	6
4	Ahmad Hasan D. A., Athabari ZH	4	KINESTETIK	1
5	Ahmad Ramdhan Baihaqi	5	MATEMATIS LOGIS	1
6	Aisyah Ayudya Inara	6	INTRAPERSONAL	1
7	Al Kelandra Kena Lanang	7	NATURALIS	1
8	Alkhalifi Zikri R. P.	8	MUSIK	0
9	Almalika Adzkiya			
10	Anindita		RATA-RATA	4,0
11	Arsya Abhinaya Maldini			
12	Arsyia Romeesa As'ari			
13	Dhiajeng Dhira Ayunda			
14	Fasha Salsabila Budiyaniti			
15	Giovanni Mather Dillon Gloriawan			
16	Hattan Anwar Ali Mubarki			
17	Jenna Esther Ashalina Mamoto			
18	Kalandra Abqari Atharizz			
19	Kirana Febriani Wahyu Wijaya			
20	M. Rasya Kasyafani			
21	Muhammad Athaya Rizki			
22	Muhammad Hanif Sururi			
23	Salsabila Kirana Azzalfa			
24	Teduh Bara			
25	Zhaquena Khadijah Putri Fenryna			

STRATEGI MENGAJAR	
STRATEGI MENGAJAR YANG DIPILIH UNTUK KELAS INI ADALAH YANG MEMPUYAI PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES AREA BERWARNA KUNING	
STRATEGI MENGAJAR Berdasarkan Hasil MIR :	
1	PRESENTASI
2	FLASH CARD
3	GAMBAR VISUAL
4	WAYANG
5	DISKUSI
6	GAME BERBISIK
7	REPORTER
8	POSTER
9	MOVIE LEARNING
10	BERCERITA
11	FLOWCHART
12	DONGENG
13	KOSAKATA
14	IGSAW

Gambar 1. 2 Daftar Absen Kelas 2 Cordova⁵⁷

Seperti yang dikatakan oleh Bu Cica sekalu Waka Kurikulum:

“Kecerdasan majemuk kan ada 8 jenisnya, nah hal ini tidak memungkinkan jika sekolah membagi setiap kelasnya menjadi 8. Jadi kita membatasi setiap angkatan menjadi 5 kelas saja. Kan kecerdasan anak itu juga tidak mutlak, bisa jadi saat kelas 1 kecenderungannya pada kecerdasan kinestetik tidak menutup kemungkinan 2 tahun kemudian anak itu tertarik pada musik. Dan setiap guru harus mengamati perubahan dari setiap peserta didiknya.”⁵⁸

Hal ini dibenarkan oleh guru pengampu mata pelajaran al-qur’an hadits yakni bu Deviana yang menjelaskan bahwa:

“Setiap kelas memiliki kecerdasan yang berbeda, nah sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan kecerdasan setiap siswa. Kita tidak

⁵⁷ Dokumentasi Daftar Absen Kelas 2 Cordova di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 10.30

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Cica Waka Kurikulum Mi Terpadu Ar-Roihan Lawang 24 April 2024 pukul 11.30

mungkin menerapkan metode pembelajaran anak kinestetik pada kelas logis matematis. Jadi sebagai seorang pendidik kita harus mengetahui betul bagaimana karakteristik setiap kecerdasan tersebut. Karena dengan dari pihak wali murid tidak menghendaki jika diadakan tes MIR setiap tahunnya, jadi pembagian siswa pada tahun berikutnya sepenuhnya diserahkan pada guru yang mengajar.”⁵⁹

Dengan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa setiap pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengenali karakteristik setiap kecerdasan pada siswanya. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan mengajar seperti halnya RPP yang disesuaikan dengan setiap kelasnya.

a) **Kecerdasan verbal-linguistik**

Hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas 2 Cordova dimana mayoritas kelas tersebut adalah kecerdasan linguistic cenderung lebih aktif dalam berdiskusi dengan temannya. Karena kecerdasan linguistic memiliki ketertarikan dalam komunikasi tak heran jika kelas tersebut lebih berisik karena setiap siswa gemar berbicara ataupun bercerita dengan tamannya.⁶⁰

Seperti yang dikatakan oleh bu Deviana bahwa:

“Kelas ini dominasinya anak linguistic, jadi memang lebih aktif dalam berdiskusi ataupun bercerita sama temannya. Kalo saya mengajar kelas ini dengan metode ceramah sudah pasti tidak akan didengarkan karena mereka akan asik ngobrol sendiri, jadi untuk mensiasati hal tersebut memang perlu disiapkan metode sesuai dengan kecerdasan siswanya.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Terpadu Ar-Rohan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15

⁶⁰ Observasi Kelas 2 Cordova MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 21 Maret 2024 pukul 10.15

⁶¹ Wawancara dengan Bu Deviana guru pengampu mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas 2 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15



Gambar 1. 3 Laporan hasil MIR kecerdasan linguistik⁶²

Katika melihat data dari hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa laporan hasil MIR dari perwakilan siswa dengan kecerdasan linguistik memiliki kecenderungan dalam berbicara. Sehingga gaya belajar yang sesuai diantaranya membaca, menulis maupun bercerita. Sedangkan metode mengajar yang sesuai dengan kecerdasan linguistic yakni dengan mengaitkan atau mengolah kata seperti halnya ceramah, jigsaw, menulis puisi dll. Dalam laporan hasil tersebut juga terdapat jenis permainan yang disarankan agar orang tua dapat menyesuaikan dunianya terhadap kecerdasan anak-anaknya. Untuk kecerdasan

⁶² Dokumentasi Laporan Hasil Ter MIR Kecerdasan Linguistik di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 25 Maret 2024 pukul 10.30

linguistic permainan yang disarankan yakni menyusun kata, teka teki silang, bermain kartu lawan kata dan lain sebagainya.

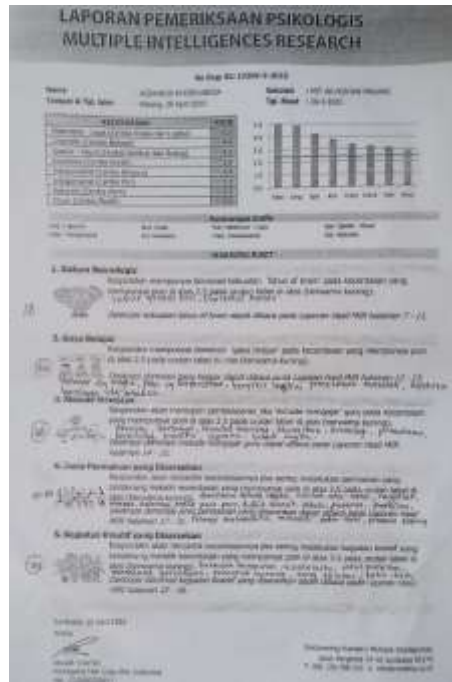
Dengan adanya beberapa data yang tercantum dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistic memiliki kecenderungan dalam bahasa. Banyak bicara menjadi salah satu ciri anak memiliki kecerdasan linguistik.

b) Kecerdasan Logis-matematis

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran al-qur'an hadits yang dilakukan pada 20 Maret 2024, bu Deviana menjelaskan bahwa:

“Dalam kelas yang sama, anak dengan kecerdasan logis matematis ini menjadi minoritas karena hanya terdapat beberapa siswa saja. Oleh karenanya tidak ada perbedaan yang signifikan akan tetapi jika diperhatikan, siswa dengan kecerdasan logis memiliki pemikiran yang kritis dan sering bertanya. Hal ini yang menjadi perbedaan mencolok dari anak logis matematik.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15



Gambar 1. 4 Laporan hasil MIR kecerdasan logis matematik⁶⁴

Hasil pengumpulan data dokumentasi terkait laporan hasil MIR diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan logis matematis memiliki pemikiran yang kritis. Sehingga gaya belajar yang sesuai yakni pembelajaran berbasis pemecahan masalah, analisa data, serta berpikir logika. Sedangkan metode mengajar yang sesuai dengan kecerdasan tersebut yakni *blended learning*, analogi, klasifikasi dan lain sebagainya. dalam laporan hasil tersebut juga dicantumkan jenis permainan yang disarankan dengan tujuan orang tua dapat menyesuaikan permainan sesuai dengan kecerdasan anaknya. Permainan yang disarankan bagi anak dengan kecerdasan logis

⁶⁴ Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR Kecerdasan Logis Matematik 25 Maret 2024 pukul 10.30

matematis yakni permainan yang mengolah pikiran seperti halnya catur, monopoli, teka-teki dan lain-lain.⁶⁵

Dengan adanya beberapa data yang tercantum dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis memiliki kecenderungan dalam angka. Berpikir kritis menjadi salah satu ciri dari anak yang memiliki kecerdasan logis matematis.

c) **Kecerdasan Visual-Spasial**

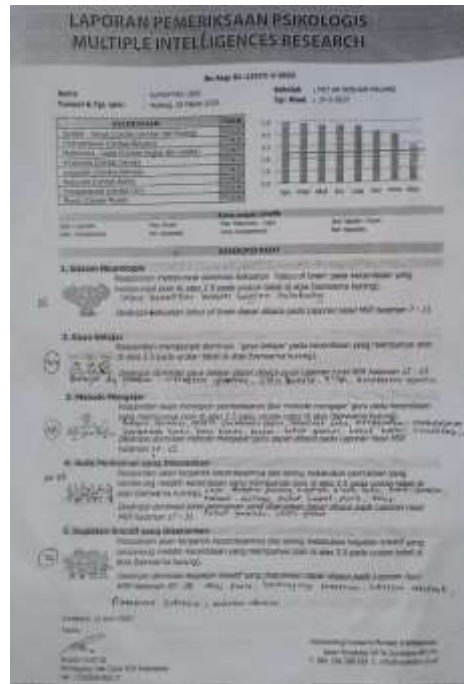
Hasil dari observasi yang dilakukan pada siswa dengan kecerdasan visual, diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan visual seringkali lebih menyukai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video yang menarik. Dengan menggunakan media gambar cukup menyita perhatian dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. hal ini dikarenakan anak visual lebih kreatif dan memiliki banyak ide.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits bu Deviana menjelaskan bahwa:

“Memang anak dengan kecerdasan visual ini lebih antusias dengan pembelajaran apa yang dilihat. Seperti halnya presentasi dengan menggunakan power poin yang menarik, melihat gambar ataupun film. Akan tetapi dengan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk menyiapkan lcd saya mensiasatinya dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Salah satu metode yang cocok yakni *make a match*.”⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 25 Maret 2024 pukul 11.30

⁶⁶ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15



Gambar 1. 5 Laporan hasil MIR kecerdasan visual spasial⁶⁷

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi laporan hasil tes MIR dapat diketahui bahwa kecerdasan visual-spasial dapat diketahui bahwa gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan tersebut dengan cara membuat peta konsep, menonton film, maupun mengamati gambar. Sedangkan metode mengajar yang sesuai dari kecerdasan visual spasial dengan menggambar imajinatif, permainan papan, menebak gambar dan lain sebagainya. Dalam laporan hasil tes MIR juga dicantumkan jenis permainan yang disarankan, hal ini bertujuan untuk membantu orang tua agar bisa menyesuaikan permainan anak sesuai kecerdasannya. Jenis permainan yang

⁶⁷ Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR Kecerdasan Visual Spasial 25 Maret 2024 pukul 10.30

disarankan dalam kecerdasan visual spasial yakni kartu bergambar, lego, video game, dan lain-lain

Dengan penjabaran hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa anak kecerdasan visual spasial cenderung lebih kreatif. Ketertarikannya terhadap gambar menjadi salah satu ciri dari anak yang memiliki kecerdasan spasial visual.

d) Kecerdasan Musikal

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits diketahui bahwa dalam kelas Cordova tidak ada anak yang memiliki kecerdasan musik. Dijelaskan oleh Bu Deviana bahwa:

“Kalo dilihat dari hasil laporan tes MIR di kelas ini tidak ada anak yang memiliki kecerdasan musik. Bahkan jika dilihat dari tabel kecerdasan masing-masing kebanyakan anak dari kelas Cordova kecerdasan musiknya ada di peringkat paling bawah artinya poin dari kecerdasan musiknya paling rendah dan kalah unggul dari kecerdasan lainnya.”⁶⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Ainur selaku Kepala Latbang. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalo dari data laporan hasil tes MIR di angkatan 2022 yang sekarang menduduki kelas 2 memang tidak ada anak yang memiliki dominan kecerdasan musik. Bahkan jika dianalisa satu per satu dari hasil laporan setiap anaknya, yang paling tinggi kecerdasan musiknya ada di peringkat ke 3. Jadi masih ada dua kecerdasan lain yang poinnya mengungguli kecerdasan musik.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Ainur ketua Latbang MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 6 Maret 2024 pukul 10.00

Sedangkan dari data dokumentasi memang tidak ditemukan kecerdasan musik diangkatan 2022 yang sekarang ini menjadi kelas 2. Ketika dianalisa dari laporan hasil tes MIR terlihat bahwa kecerdasan musik ada diperingkat paling bawah. Mungkin ada beberapa siswa yang kecerdasan musiknya menduduki peringkat 2 ataupun 3 dari bawah, selebihnya ada dipaling bawah.⁷⁰

Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tidak semua kecerdasan dimiliki oleh seorang siswa. seperti yang terjadi pada angkatan 2022 ini tidak ada satupun siswa yang memiliki keunggulan dalam kecerdasan musik.

e) Kecerdasan kinestetik

Hasil observasi pada kelas 2 Cordova dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik menjadi kecerdasan dominan selain kecerdasan linguistik. Jadi dalam kelas tersebut terdapat dua kecerdasan yang mendominasi yakni kinestetik dan linguistik. Anak dengan kecerdasan kinestetik terlihat lebih menonjol karena lebih lincah dari teman-teman lainnya. Hal ini dikarenakan anak dengan kecerdasan kinestetik biasanya menggunakan gerak tubuhnya untuk mengekspresikan perasaannya.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi pembagian kecerdasan kelas 2 tahun 2022 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 25 Maret 2024 pukul 11.30

⁷¹ Observasi kecerdasan kinestetik siswa kelas 2 Cordova MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 21 Maret 2024 pukul 10.15

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dijelaskan bahwa:

“Anak kinestetik itu hyper aktif, mereka akan cenderung banyak bergerak dan tidak bisa duduk diam dengan tenang. Mungkin kalau orang tua yang tidak paham akan kecerdasan ini akan beranggapan bahwa anak ini nakal tidak bisa diam. Padahal sebenarnya semua anak itu hebat, hanya saja kita sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kecerdasan dan gaya belajar anak-anak.”⁷²



Gambar 1. 6 Laporan hasil MIR kecerdasan kinestetik⁷³

Jika ditinjau dari hasil laporan tes MIR terkait kecerdasan kinestetik dapat diketahui bahwa anak kinestetik lebih banyak bergerak dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Gaya belajar yang sesuai dengan karakter kecerdasan kinestetik yakni yang menggunakan respon tubuh. Anak kinestetik akan lebih menyukai pembelajaran yang

⁷² Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15

⁷³ Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR Kecerdasan Kinestetik 25 Maret 2024 pukul 10.30

mengaitkan dengan aktivitas gerak tubuh seperti halnya memainkan peran, menggunakan respon tubuh. Sedangkan metode mengajar yang sesuai dengan kecerdasan kinestetik yakni demonstrasi, simulasi, praktik langsung dan lain sebagainya. Dalam laporan hasil MIR juga dicantumkan jenis permainan yang disarankan agar orang tua dapat menyesuaikan permainan yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan anaknya. Anak kinestetik disarankan untuk melakukan permainan yang berhubungan dengan gerak aktif seperti halnya outbond, lompat tali, balap karung dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa anak dengan kecerdasan kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan gerak tubuhnya. Salah satu hal yang menjadi karakteristik dari anak kinestetik yakni menggunakan tubuhnya untuk menyampaikan perasaannya.

f) Kecerdasan interpersonal

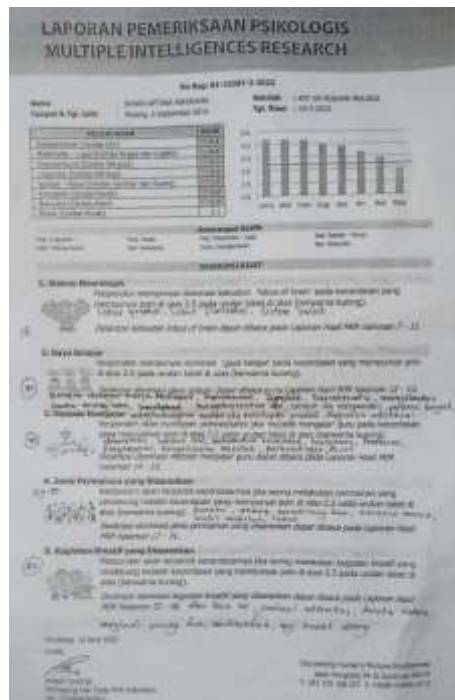
Hasil observasi kecerdasan interpersonal anak ditandai dengan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Hal yang menonjol dari kecerdasan interpersonal yakni anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti halnya Kecerdasan interpersonal ditunjukkan dengan kemampuan dalam merespon perasaan orang lain, motivasi serta keinginan orang lain.⁷⁴

⁷⁴ Observasi kecerdasan interpersonal kelas 2 Cordova MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 10.15

Hasil wawancara dengan bu Deviana selaku mata pelajaran al-Qur'an

Hadits yakni:

“Kalau anak interpersonal itu lebih mudah berbaur dan beradaptasi. Jadi mereka lebih mudah bersosialisasi dengan orang-orang baru. Biasanya anak interpersonal ini juga mampu mengordinasikan teman-temannya. Memiliki empati yang tinggi karena kepekaannya terhadap orang lain.”⁷⁵



Gambar 1. 7 Laporan hasil MIR kecerdasan interpersonal⁷⁶

Jika ditinjau dari data dokumentasi dari hasil laporan tes MIR diketahui bahwa kecerdasan interpersonal lebih mudah berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan interpersonal anak ditandai dengan belajar kelompok, kolaborasi maupun simulasi. Sedangkan metode mengajar

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15

⁷⁶ Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR Kecerdasan Interpersonal 25 Maret 2024 pukul 10.30

yang sesuai dengan kecerdasan interpersonal yakni diskusi, berdebat, sosio drama dan lain-lain. Dalam laporan hasil tes MIR juga dicantumkan terkait jenis permainan yang disarankan agar nantinya orang tua dapat menyesuaikan kegiatan dengan kecerdasan anaknya. Jenis kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kecerdasan interpersonal yakni kegiatan yang berkelompok seperti halnya bermain peran, gobak sodor, dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal ditandai dengan kepekaan ataupun kepedulian terhadap sesama. Mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain menjadi salah satu ciri dari kecerdasan interpersonal.

g) Kecerdasan Naturalistik

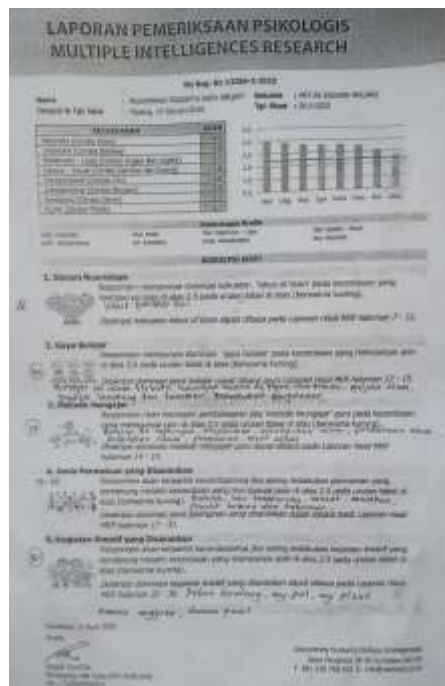
Hasil observasi yang dilakukan pada 20 Maret 2024 di kelas 2 Cordova dapat diketahui bahwa anak dengan kecerdasan naturalistik tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi anak naturalistik memiliki kepekaan maupun kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya jadi tak heran jika anak naturalistic lebih menyukai pembelajaran *outdoor* seperti di taman sekolah.⁷⁷

Hasil wawancara dengan bu Deviana sebagai guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Anak naturalis ini cenderung lebih peka pada hewan sekitarnya, lebih suka belajar di luar kelas karena bisa berbaur langsung

⁷⁷ Observasi kecerdasan Naturalistik kelas 2 Cordova MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 10.15

dengan alam seperti tumbuh-tumbuhan. Mereka juga lebih berani *eksplora* dan bahkan tidak takut untuk memegang serangga.”⁷⁸



Gambar 1. 8 Laporan hasil tes MIR kecerdasan naturalistik⁷⁹

Dari data yang diperoleh dari laporan hasil MIR diketahui bahwa gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan naturalistik yakni meneliti, belajar di alam terbuka diluar kelas, belajar dengan memetakan spesies satu dengan lainnya. Sedangkan metode mengajar yang sesuai dengan kecerdasan naturalis yakni eksperimen di alam terbuka, identifikasi alam, penelitian alam dan lain-lain. Dalam laporan hasil tes MIR juga dicantumkan jenis permainan yang disarankan. Hal ini bertujuan agar orang tua siswa bisa menyesuaikan permainan siswa dengan kecerdasannya. Jenis permainan yang sesuai dengan anak

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15

⁷⁹ Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR Kecerdasan Naturalistik 25 Maret 2024 pukul 10.30

naturalis yakni mainan karakter hewan, bermain masak-masakan dengan tumbuhan, bermain dengan hewan peliharaan dan lain-lain.

Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa anak dengan kecerdasan naturalistik ditandai dengan ketertarikannya terhadap alam. Memiliki keberanian untuk *explore* lingkungan sekitar menjadi salah satu ciri dari kecerdasan naturalistik.

h) Kecerdasan Intrapersonal

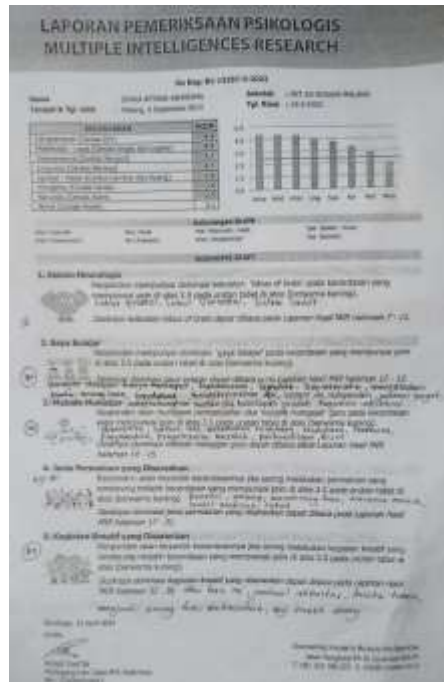
Dari data observasi yang dilakukan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas 2 Cordova dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu kecerdasan yang minoritas. Karena pada dasarnya kecerdasan yang mendominasi kelas ini yakni kecerdasan linguistik dan kinestetik. Maka dari itu, tidak ada perbedaan yang menonjol dari kecerdasan intrapersonal. Akan tetapi jika ditinjau lebih dalam dapat kecerdasan ini cenderung memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri.⁸⁰

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits bu Deviana menjelaskan bahwa:

“Anak dengan kecerdasan intrapersonal ini lebih senang ketika bekerja sendiri. Hal ini karena anak intrapersonal itu mampu mengembangkan dirinya sehingga dia sehingga dia lebih percaya pekerjaannya ditangani sendiri tanpa melibatkan orang lain.”⁸¹

⁸⁰ Observasi kecerdasan intrapersonal kelas 2 Cordova MI Teroadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 10.15

⁸¹ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 20 Maret 2024 pukul 11.15



Gambar 1. 9 Laporan hasil tes MIR kecerdasan intrapersonal⁸²

Dari data dokumentasi hasil laporan tes MIR kecerdasan intrapersonal diketahui gaya belajar yang sesuai yakni belajar mandiri, target personal, menghubungkan materi dengan kehidupan pribadi. Sedangkan metode mengajar yang sesuai dengan kecerdasan intrapersonal yakni latihan soal, pengamatan, perbandingan maupun penemuan. Dalam laporan hasil tes MIR juga dicantumkan terkait dengan jenis permainan yang disarankan dengan tujuan nantinya orang tua dapat menyesuaikan permainan yang sesuai dengan kecerdasannya. Permainan yang disarankan untuk anak kecerdasan intrapersonal yakni robot, boneka, gasing, mobil-mobilan.⁸³

⁸² Dokumentasi Laporan Hasil Tes MIR Kecerdasan Intrapersonal 25 Maret 2024 pukul 10.30

⁸³ Dokumentasi hasil tes MIR kecerdasan intrapersonal MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 25 Maret 2024 pukul 11.30

Dari hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal ditandai dengan individualitas. Salah satu yang menjadi ciri dari kecerdasan intrapersonal yakni mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Tabel 1. 1 Temuan Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

No.	Kecerdasan	Gaya belajar	Metode mengajar	Permainan yang disarankan
1.	Kecerdasan Linguistik	membaca, menulis ceramah	Ceramah, jigsaw	Menyusun kata, teka-teki silang,
2.	Kecerdasan logis matematis	Pemecahan masalah, Analisa data, berpikir logika	<i>blended learning</i> , analogi, klasifikasi	catur, monopoli, teka teki
3.	Kecerdasan visual spasial	membuat peta konsep, mengamati gambar, menonton film	menggambar imajinatif, permainan papan, menebak gambar	Kartu bergambar, lego, video game
4.	Kinestetik	Praktek langsung, bermain peran	Demonstrasi, simulasi	<i>Ooutbond</i> , lompat tali
5.	Interpersonal	Kerja kelompok, kolaborasi	Diskusi, sosiodrama	Gobak sodor, bermain peran
6.	Naturalistik	Memetakan spesies, meneliti	Eksperimen, penelitian	Bermain dengan hewan
7.	Intrapersonal	Belajar mandiri, target personal	Pengamatan, latihan soal	Robot, boneka, gasing

2) Penerapan *Differentiated Learning* Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Setelah dilakukannya observasi pada kelas 2 peneliti melakukan olah data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi dari RPP maupun modul ajar yang sebelumnya telah disiapkan. Ketika melakukan observasi peneliti mengamati secara langsung dari awal kegiatan pembelajaran dimulai hingga selesai. Dimulai dari guru mengucapkan salam dan mengkondisikan setiap siswa agar duduk di tempatnya masing-masing. Guru senantiasa memastikan bahwa kelas dalam keadaan bersih sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengajak seluruh siswa untuk mengambil sampah yang ada di bawah bangkunya untuk dibuang pada tempat sampah. Hal ini menjadi salah satu aspek pembelajaran berdiferensiasi terkait lingkungan belajar. Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Devina terkait manfaat kebersihan lingkungan untuk kenyamanan belajar siswa:

“Biasanya sebelum melakukan pembelajaran saya memastikan bahwa kondisi kelas sudah siap. Makanya saya sering mengingatkan anak-anak untuk membersihkan sampah di bawah meja sebelum memulai pembelajaran. Ketika kondisi kelas bersih anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran. Karena lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa, tidak hanya terkait kebisingan tapi kebersihan juga.”⁸⁴

Setelah kondisi kelas sudah bersih dan siswa sudah siap melakukan pembelajaran guru akan menanyakan kabar dan perasaan siswanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar siap

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 11.15

untuk belajar. Selain itu guru juga melakukan absensi dengan menanyakan kehadiran siswa kepada temannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa kepada sesama. Ketika ada salah satu diantara siswa yang tidak hadir karena sakit guru akan mengajak seluruh siswa untuk mendoakan agar dapat mengikuti kegiatan belajar bersama-sama lagi. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap orang disekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh bu Devina bahwa penting bagi seorang pendidik untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama:

“Dengan melakukan absensi menanyakan kabar dan keadaan perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran menjadi penting karena selain melatih kepekaan terhadap perasaannya sendiri juga dapat melatih kepedulian terhadap orang-orang di sekitarnya, kan kalo diabsen otomatis anak-anak akan menyebutkan nama teman yang tidak masuk. Biasanya saya mengajak anak-anak untuk mendoakan temannya yang sakit agar bisa masuk sekolah lagi”⁸⁵

Sebelum masuk pada materi baru, guru senantiasa melakukan review kembali materi yang telah disampaikan pada minggu lalu. Guru mengajak siswa untuk murojaah surat Al-Ikhlas bersama-sama. Setelah membacakan surat Al-Ikhlas bersama-sama kemudian guru akan menyinggung kembali isi kandungan yang terdapat pada surat tersebut. Guru juga menyisipkan pertanyaan di dalam pembahasan terkait isi kandungan surat Al-Ikhlas sehingga secara tidak langsung siswa telah melakukan kegiatan tanya jawab dalam materi surat Al-Ikhlas

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 11.15

Setelah mengulas kembali materi minggu lalu, guru akan memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing rasa penasaran siswa terhadap materi baru yang akan dipelajari. Hal ini juga dapat mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan siswa terhadap materi tersebut. Jadi secara tidak langsung guru sudah melakukan pretest karena guru dapat menilai tingkat kesiapan setiap siswanya. seperti yang dijelaskan oleh bu Devina:

“Pertanyaan pemantik itu memang harus dilakukan sebelum dimulai pembelajaran. tentunya hal ini dapat menstimulus kognitif maupun afektif siswa. dan kita sebagai guru juga bisa menilai siswa mana yang sudah memahami materi dan mana yang belum.”⁸⁶

Setelah melemparkan pertanyaan pemantik guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran pada hari ini yakni mampu melafalkan surat Al-Lahab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Sedangkan capaian pembelajarannya yakni peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengkomunikasikan arti dan isi kandungan surah-surah pendek secara tekstual dan kontekstual agar nantinya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari, sebagai upaya menghayati dan mengamalkan Al-Qur’an dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas 2 cordova ini menggunakan metode mind mapping. Siswa akan dibagi menjadi beberapa

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 11.15

kelompok sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Kemudian siswa akan diberi media belajarnya masing masing. kelompok visual akan diberi potongan ayat secara acak dengan beberapa gambar yang nantinya akan disusun secara runtut dan dipasangkan dengan gambar yang sesuai.

Dijelaskan oleh Bu Deviana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Anak dengan gaya belajar visual bisa menerima informasi secara maksimal dari apa yang mereka lihat. Oleh karenanya untuk anak visual saya menyiapkan media berupa gambar menarik. Disitu siswa akan menelaah makna dari gambar tersebut. Dengan adanya gambar tersebut diharapkan siswa dapat memahami makna dari surat Al-Lahab”⁸⁷

Kemudian anak dengan gaya belajar audiotory akan diberikan media berupa potongan ayat secara acak beserta dengan artinya. Nantinya anak tersebut akan mengurutkan potongan-potongan ayat tersebut kemudian disusun dan di tempelkan sesuai dengan artinya. Dijelaskan oleh bu Deviana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Anak dengan gaya belajar audiotory bisa menerima informasi secara maksimal dari apa yang mereka dengar. Sebenarnya lebih efektif jika mereka mendengar kisah dari Abu Lahab secara langsung. Akan tetapi karena keterbatasan waktu untuk menyiapkan proyektor saya meniasati hal tersebut dengan membagikan teks agar mereka dapat membaca dengan keras jadi secara tidka langsung mereka dapat mendengarkan cerita dengan suaranya sendiri”⁸⁸

Sedangkan anak dengan gaya belajar kinestetik akan diberi media berupa potongan ayat lebih besar, setiap anak membawa 1 potongan ayat yang nantinya kelompok tersebut akan maju ke depan kelas dan berbaris

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 11.15

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 11.15

sesuai dengan urutan ayat yang dipegang masing-masing. Mereka akan berdiri di depan kelas dengan membacakan ayat yang dipegang sesuai dengan urutannya masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh bu Deviana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Anak dengan gaya belajar kinestetik bisa menerima informasi secara maksimal dari apa yang mereka lakukan. Sebenarnya lebih efektif jika mereka praktek atau melakukan sosiodrama kisah Abu Lahab. Akan tetapi karena keterbatasan waktu untuk mengkondisikan siswa dengan 3 gaya belajar yang berbeda tidak memungkinkan untuk bermain peran. Kemudian saya menyiasati hal tersebut dengan membagikan kartu besar kepada siswa berisi potongan ayat yang lebih besar. Kemudian mereka akan berbaris sesuai dengan urutan ayat.”⁸⁹

Setelah melakukan presentasi guru akan memberikan apresiasi terhadap kinerja setiap siswa. guru tidak segan memuji hasil dari kreativitas penyusunan mind mapping serta kelantangan siswa yang membacakan surat beserta artinya di depan kelas. Apresiasi menjadi sangat penting bagi kepercayaan diri siswa seperti yang dikatakan oleh bu Devina bahwa:

Memberikan apresiasi ketika siswa sudah berani maju untuk tampil di depan kelas bisa menambah rasa percaya diri siswa. biasanya kan kalo siswa baru masih malu disuruh maju ke depan kelas, nah kita mengakali hal tersebut dengan memberikan apresiasi sekalipun hanya tepuk tangan ataupun pujian kecil

Setelah pembelajaran sudah selesai kemudian guru akan melakukan evaluasi . Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa soal pertanyaan terkait surat Al-Lahab beserta dengan artinya. Dari hasil evaluasi tersebut guru sudah dapat melakukan post test. Post test ini

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Deviana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 27 Maret 2024 pukul 11.15

dilakukan agar guru dapat melakukan penilaian formatif. Jadi guru melakukan penilaian formatif ini untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dan tujuan penilaian ini untuk perbaikan proses belajar.

Sebelum mengakhiri kelas guru akan mengajak siswa untuk membaca surat Al-Lahab secara bersama-sama. Kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Kemudian guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

Strategi pembelajaran maupun metode yang digunakan harus disesuaikan dengan setiap kecerdasan siswa. Oleh karenanya seluruh pendidik harus mengetahui karakteristik kecerdasan setiap siswanya. Hal ini bertujuan agar guru bisa menyesuaikan dengan metode dan strategi yang akan diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Cica sebagai waka kurikulum:

“Setiap kelas kan sudah dikelompokkan sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Jadi setiap guru yang mengajar harus mengetahui karakteristiknya agar bisa menentukan metode dan media apa yang akan digunakan.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Cica guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Terpadu Ar-Roihan Lawang 21 April 2024 pukul 11.30

No.	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Lingkungan Belajar	<p>Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru memperhatikan kesiapan siswa. Langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kesiapan siswa. guru menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum melakukan pembelajaran 2. kesiapan lingkungan kelas. Guru membiasakan siswa untuk mengambil sampah yang berserakan sebelum pembelajaran dimulai.
2.	Asesment Berkelanjutan	<p>Sebelum melakukan kegiatan ini guru melakukan penilaian formatif. Langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa 2. memberikan latihan soal diakhir pembelajaran terkait materi yang sudah dipelajari
3.	Pembelajaran Responsif	<p>Pembelajaran responsif diterapkan dengan melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran 2. siswa menjawab pertanyaan secara lisan
4.	Gaya Belajar	<p>Pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa. langkah langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing 2. memberikan media belajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, audiotory dan kinestetik. 3. melakukan penliaian sesuai dengan gaya belajar masing masing

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kecerdasan Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

Penelitian yang dilakukan oleh Hassel terkait pandangan orang tua maupun guru tentang *Multiple Intelligence* anak-anak. Dijelaskan bahwa untuk memahami faktor yang berperan dalam persepsi orang tua maupun guru terkait *Multiple Intelligence* anak dapat meningkatkan pemahaman terkait tingkat kecerdasan majemuk seorang anak. Adapun aspek-aspek variabel *Multiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Amstrong diantaranya:⁹¹

1) Kecerdasan Linguistik

Dari hasil data yang diperoleh, kecerdasan linguistik Dengan adanya beberapa data yang tercantum dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistic memiliki kecenderungan dalam bahasa. Banyak bicara menjadi salah satu ciri anak memiliki kecerdasan linguistik.

Menurut Howard Gardner anak yang memiliki kecerdasan linguistic memiliki komponen inti terhadap kepekaan bunyi, struktur, makna, maupun fungsi kata.⁹² Sedangkan menurut Thomas Amstrong anak yang memiliki kecerdasan linguistic memiliki kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.⁹³

⁹¹ Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*.

⁹² Chatif, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di Indosesia*, 56.

⁹³ Munif Chotib and Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013).

Adapun indikator terkait kecerdasan linguistic menurut Thomas Armstrong diantaranya sebagai berikut:⁹⁴

- a) Dapat menulis lebih baik dibandingkan anak seusianya
- b) Gemar bercerita, bercanda atau berdongeng
- c) Mudah mengingat nama teman atau nama tempat dengan baik
- d) Suka bermain kata atau mengolah kata
- e) Suka literasi atau membaca buku
- f) Memiliki kemampuan berbicara lebih baik dibandingkan dengan anak seusianya
- g) Suka mendengarkan cerita, radio maupun podcast
- h) Memiliki banyak kosa kata dibandingkan dengan anak yang seusianya
- i) Cenderung berkomunikasi secara verbal

Kecerdasan linguistik bisa juga disebut dengan kecerdasan berbahasa yang mencakup kemampuan berpikir dengan kata-kata seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan.⁹⁵ Oleh sebab itu wajar jika anak linguistic memiliki lebih banyak kata dibanding temannya karena mereka mengungkapkan perasaan maupun idenya lewat kata.

2) Kecerdasan logis matematik

⁹⁴ Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*.

⁹⁵ Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, 17.

Dengan adanya beberapa data yang tercantum dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis memiliki kecenderungan dalam angka. Berpikir kritis menjadi salah satu ciri dari anak yang memiliki kecerdasan logis matematis.

Menurut pendapat Howard Gardner terkait anak dengan kecerdasan logis matematik memiliki kemampuan penalaran ilmiah, perhitungan secara matematis, memiliki pemikiran yang logis, serta memiliki ketajaman pada pola-pola abstrak serta hubungan-hubungan.⁹⁶ Hal ini menjadikan anak logis matematis mampu memecahkan masalahnya dengan pemikiran yang kritis dan bernalar.

Adapun indikator dari kecerdasan logis matematis menurut Thomas Armstrong diantaranya sebagai berikut.⁹⁷

- a) Memiliki rasa penasaran yang tinggi terkait cara kerja sesuatu
- b) Suka permainan yang berbau angka
- c) Tertarik dengan mata pelajaran matematika
- d) Tertarik dengan game matematika ataupun computer
- e) Suka permainan strategi seperti catur dan lainnya
- f) Suka permainan otak seperti puzzle dan lainnya
- g) Suka menyusun sesuatu sesuai dengan kategorinya
- h) Menyukai eksperimen
- i) Memiliki ketertarikan dalam pelajaran ipa

⁹⁶ Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*.

⁹⁷ Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*.

j) Mampu memecahkan masalah yang logic dengan baik

Menurut pendapat Arif Wibowo kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang memiliki kaitan dengan penalaran, klasifikasi, analisis, mengurutkan simbolisasi dan abstrak.⁹⁸ Sedangkan menurut Fauziah kecerdasan logis matematis memiliki tiga indikator yakni berhitung, memahami hubungan serta pemecahan masalah.⁹⁹ Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan mudah, oleh karenanya siswa logis matematik bisa memecahkan masalah matematika sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan.¹⁰⁰

3) Kecerdasan kinestetik

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa anak dengan kecerdasan kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan gerak tubuhnya. Salah satu hal yang menjadi karakteristik dari anak kinestetik yakni menggunakan tubuhnya untuk menyampaikan perasaannya.

Menurut Howard Gardner Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan

⁹⁸ Mohammad Muhyidin Nurzaelani, Zainal Abidin Arief, and Sigit Wibowo, "Hubungan Antara Kecerdasan Logis-Matematis Dan Komuikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2014).

⁹⁹ Nurhayati Fauziah K and Muhammad Asyad, "Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Jenepono," *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 11, no. 3 (2015).

¹⁰⁰ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012).

atau bisa juga disebut dengan kemampuan mengekspresikan gagasan atau perasaan.¹⁰¹ Pendapat ini dikuatkan oleh Thomas Amstrong bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide maupun perasaan dalam menciptakan sesuatu.¹⁰² Tak heran jika anak kinestetik memiliki kemampuan dalam menggerakkan tubuh sehingga mereka senang beraktivitas secara fisik termasuk dalam melakukan olahraga.

Adapun beberapa indikator dari kecerdasan kinestetik menurut Thomas Amstrong diantaranya sebagai berikut.¹⁰³

- a) Memiliki kemampuan dalam bidang olahraga lebih baik dibandingkan teman sebayanya
- b) Memiliki kebiasaan bergerak atau mengetuk jari ketika duduk lama
- c) Memiliki kemampuan dalam meniruk mimik dan gerakan orang lain
- d) Memiliki kecenderungan dalam membongkar kemudian dirangkai kembali
- e) Suka memegang semua benda yang ada di hadapannya
- f) Suka lari, lompat, maupun bergulat
- g) Memiliki bakat dalam membuat kerajinan
- h) Menyukai hal-hal dramatis dalam berekspresi
- i) Heboh dalam berpikir atau bekerja
- j) Suka bermain menggunakan jarinya

¹⁰¹ Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, 41.

¹⁰² Yuliani Nurani Sujiono and Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁰³ Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*.

Kecerdasan kinestetik memiliki kesinambungan antara pikiran dan tubuh. Hal ini diperlukan dalam beberapa aktivitas seperti halnya olahraga, menari, bela diri, pantomime maupun drama.¹⁰⁴ Sejalan dengan hal tersebut, kecerdasan kinestetik dilakukan dengan tujuan meningkatkan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri serta meningkatkan kesehatan.¹⁰⁵

4) Kecerdasan spasial visual

Dengan penjabaran hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa anak kecerdasan visual spasial cenderung lebih kreatif. Ketertarikannya terhadap gambar menjadi salah satu ciri dari anak yang memiliki kecerdasan spasial visual.

Menurut Amstrong, anak yang memiliki kecerdasan visual spasial terkesan lebih kreatif dibandingkan teman-teman lainnya. Anak visual mampu melahirkan ide secara visual seperti halnya bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata.¹⁰⁶ Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial mampu mengenali objek dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Agus Efendi, *Revoludi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 153.

¹⁰⁵ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Kompenen Kecerdasan*, 2008, 168.

¹⁰⁶ Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*.

¹⁰⁷ Indra-Supit, Milly C, and Dkk, *Multiple Intelligences: Mengenali Dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Ayabhunda, 2003).

Adapun indikator kecerdasan visual spasial yang dikemukakan oleh Thomas Armstrong diantaranya:¹⁰⁸

- a) Mampu menceritakan arti gambar visual dengan baik
- b) Memiliki kemampuan dalam membaca peta, grafik, diagram dengan mudah daripada teks
- c) Sering melamun
- d) Menyukai kegiatan seni
- e) Memiliki kemampuan dalam menggambar dengan baik
- f) Menyukai film, presentasi, slide dan lainnya
- g) Menyukai permasinan puzzle, labirin dan lain lain
- h) Menyukai kegiatan dalam membangun 3 dimensi seperti halnya membuat bangunan dari lego
- i) Menyukai gambar daripada teks atau buku
- j) Menyukai gambar acak saat buku pelajaran, buku, dan lain-lain

Kecerdasan visual spasial mampu membangkitkan kapasitas berpikir dalam tiga dimensi. Oleh karenanya, anak yang mempunyai kecerdasan visual yang baik akan mampu belajar ilmu ukur. Anak visual spasial akan mudah mengingat gambar bahkan imajinasi yang kuat. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial juga memiliki cara belajar visualisasi berdasarkan penglihatan, sehingga dia akan dengan mudah belajar dari gambar-gambar, grafik dalam warna-warni yang menarik.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Armstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*.

¹⁰⁹ Wasilatul Murtafiah, Ika Krisdiana, and Devi Kumalasari, "Karakteristik Pemahaman Siswa Dalam Memecahkan Masalah Limas Ditinjau Dari Kecerdasan Visual-Spasial," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 2016.

5) Kecerdasan musik

Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Selain itu kecerdasan musikal juga bisa dikatakan kemampuan berpikir dengan nada, ritme, irama, dan melodi juga pada suara alam.¹¹⁰ Anak yang memiliki kecerdasan musik memiliki kemampuan dalam kepekaan terhadap suara nonverbal di sekitarnya. Kecerdasan musik merupakan kemampuan dalam mengekspresikan, mempersiapkan bahkan membedakan bentuk-bentuk music. Kecerdasan musik memiliki kemampuan dalam pemahaman musik baik pemahaman dari bawa ke atas maupun sebaliknya atau bisa juga kedua-duanya.

Adapun indikator kecerdasan musik yang dikemukakan oleh Thomas Amstrong diantaranya:¹¹¹

- a) Memebri tahu ketika mendengar music dengan nada yang tidak pas atau mengganggu
- b) Memiliki kemampuan dalam mengingat melodi lagu
- c) Memiliki bakat dalam bernyanyi
- d) Memiliki kemampuan dalam bermain alat music atau bernyanyi paduan suara
- e) Memiliki ritme dalam berbicara ataupun bergerak
- f) Suka bersenandung sendiri
- g) Suka mengetuk jari di meja saat bekerja

¹¹⁰ Gardner, *Multiplle Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, 39.

¹¹¹ Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*.

- h) Memiliki sensitifitas terhadap suara
 - i) Langsung merespon saat mendengar suara music
 - j) Suka menyanyikan lagu yang didengar
- 6) Kecerdasan interpersonal

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal ditandai dengan kepekaan ataupun kepedulian terhadap sesama. Mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain menjadi salah satu ciri dari kecerdasan interpersonal

Kecerdasan inter-personal merupakan kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain atau kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik.¹¹²

Adapun Indikator dari kecerdasan interpersonal menurut Thomas Amstrong diantaranya yakni:¹¹³

- a) Menikmati bersosialisasi dengan sebaya
- b) Memiliki kemampuan memimpin
- c) Suka memberikan nasihat teman yang memiliki masalah
- d) Pandai bersosialisasi dengan siapapun
- e) Ikut serta dalam klub, komite maupun organisasi non formal
- f) Suka mengajar teman yang lain

¹¹² Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, 26.

¹¹³ Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*.

- g) Memiliki dua atau lebih teman dekat
- h) Memiliki rasa empati yang baik
- i) Dicari orang saat dibutuhkan

Kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan untuk memilah maupun menyampaikan pemikirasn terkait stimulus suasana hati, maupun segala sesuatu yang dirasakan orang sekitar.¹¹⁴ Kecerdasan ini juga mampu membangun hubungan baik dengan teman, mampu memimpin, mengorganisasikan maupun menangani perselisihan yang terjadi antar teman.

7) Kecerdasan intraprasonal

Dari hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal dintandai dengan individualitas. Salah satu yang menjadi ciri dari kecerdasan intrapersonal yakni mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Anak intrapersonal mampu belajar melalui dirinya sendiri dengan cara mengafirmasi apa yang dialami dan dirasakan.oleh karenanya, anak yang memperoleh kasing sayang, dorongan, maupun pengakuan cenderung akan mengembangkan konsep diri yang positif serta mampu membentuk citra diri sejati.¹¹⁵

¹¹⁴ Agustini Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28, <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.

¹¹⁵ Amstrong, *Seven Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Multiple Intelligendes*.

Adapun Indikator yang terdapat pada kecerdasan intrapersonal menurut Amstrong diantaranya yakni:¹¹⁶

- a) Menunjukkan rasa mandiri atau kemauan yang kuat
 - b) Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
 - c) Lebih baik sendiri saat belajar atau bermain
 - d) Memiliki kesenangan atau hobi yang tidak banyak ia bicarakan ke orang lain
 - e) Mampu mengatur diri sendiri dengan baik
 - f) Lebih menyukai bekerja sendiri dibandingkan berkelompok
 - g) Akurat dalam mengekspresikan apa yang dirasakan
 - h) Dapat belajar dari kesalahan dan kesuksesan di masa lampau
 - i) Memiliki rasa percaya diri yang baik
- 8) Kecerdasan naturalistic

Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa anak dengan kecerdasan naturalistik ditandai dengan ketertarikannya terhadap alam. Memiliki keberanian untuk *eksplora* lingkungan sekitar menjadi salah satu ciri dari kecerdasan naturalistik. Memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap makhluk hidup lain seperti flora maupun fauna menjadikan anak naturalis memiliki keberanian untuk menjelajah alam disekitarnya.

Kecerdasan naturalistik oleh Howard Gardner diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik,

¹¹⁶ Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*.

dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam.¹¹⁷ Sejalan dengan Howard Gardner, anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung memiliki keberanian dalam memegang serangga bahkan berada di dekat binatang.¹¹⁸ Oleh karenanya tak heran jika anak naturalis berani untuk mencari cacing, membongkar sarang semut, memegang serangga. Orang lain yang kecerdasan naturalistiknya rendah akan merasa takut bahkan jijik jika harus memegang serangga ataupun binatang lainnya.

Adapun Indikator dari kecerdasan naturalistic menurut Amstrong diantaranya yakni:¹¹⁹

- a) Suka membicarakan hal favorit seperti hewan, tempat alam yang disukai saat bercerita
- b) Menyukai wisata alam ke kebun binatang atau museum sejarah
- c) Menunjukkan sensitivitas pada formasi alam seperti halnya senang melihat awan, gunung dll
- d) Suka air dan merawat tanaman di rumah
- e) Menyukai bermain di taman hewan, akuarium di taman
- f) Senang saat belajar terkait teknologi alam tanaman dan hewan

¹¹⁷ Gardner, *Multiplle Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*.

¹¹⁸ Indra-Supit, C, and Dkk, *Multiple Intelligences: Mengenali Dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*.

¹¹⁹ Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*.

- g) Suka melakukan tugas –tugas yang berkaitan dengan alam seperti melihat burung, mengoleksi kupu-kupu ataupun serangga
- h) Baik saat berbicara mengenai topik yang berkaitan dengan sistem kehidupan

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di MI Terpadu Ar-Roihan

Lawang

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits guru akan memanfaatkan secara maksimal. Karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda terlebih lagi setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda pula. Dalam satu kelas ada dua kecerdasan yang berbeda, dan seorang guru tidak akan menggunakan strategi maupun metode belajar yang sama di setiap pertemuannya. Guru tidak akan menggunakan strategi yang relevan dengan satu kecerdasan yang dominan di dalam kelas tersebut, melainkan guru akan menyesuaikan strategi maupun metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini guru memiliki kebebasan dalam memilih strategi apa yang akan dipakai supaya materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh siswanya. dalam buku yang berjudul “Sekolahnya Manusia” karya Munif Chatib dijelaskan bahwa inti dari strategi pembelajaran dalam Multiple Intelligences adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.¹²⁰

¹²⁰ Munif Chotib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2019), 98.

Kegiatan pembelajaran terdiferensiasi berbasis Multiple Intelligences pada mata pelajaran Al-quran hadits merupakan gambaran dari susunan lesson plan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan peraturan dari menteri pendidikan terkait standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 terkait Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB IV tentang pelaksanaan pembelajaran dicantumkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹²¹

Kegiatan awal ini menjadi kunci dari sebuah ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena pada kegiatan awal ini guru harus bisa membangun motivasi serta tingkan kefokusian anak agar dapat menerima informasi dari awal hingga akhir pembelajaran. Secara tidak langsung guru akan meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. setelah kegiatan awal akan dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan inti menjadi penting karena kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan utama selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan penutup menjadi penting karena kegiatan ini mencakup kesimpulan dari materi yang telah dipelajari oleh sebab itu guru akan melakukan refleksi maupun penilaian di akhir kegiatan.¹²²

¹²¹ Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013* (Jakarta, 2013), 8.

¹²² Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching," *Ekspose* 16, no. 2 (2017): 470.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di awal pembelajaran menjadi kunci dari ketercapaian serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru harus mampu memberikan stimulus untuk menumbuhkan semangat siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru akan melakukan alpha zone dimana guru melakukan apersepsi dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Munif Chatib menjelaskan terkait zona alpa dalam bukunya yang berjudul “Pendidikannya Manusia”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa zona alpa merupakan kondisi terbaik dalam melakukan apersepsi ketika proses belajar berlangsung.¹²³

Kegiatan pendahuluan yang menjadi kunci pada awal pembelajaran seringkali berkaitan dengan fisik. Guru melakukan stimulus kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan badan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Vivi Anggraini yang membahas terkait kecerdasan kinestetik anak. dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk meingkatkan kemampuan kinestetik salah satunya dengan melalui gerakan hal ini juga dapat menarik minat siswa dalam belajar.¹²⁴ Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh secara

¹²³ Munif Chotib, *Gurunya Manusia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 92.

¹²⁴ Vivi Anggraeni and Indra Yeni, “Stimulus Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Penggunaan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun,” *PEDAGOGI: Jurnal Anak USia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 94.

terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran bahkan perasaannya.¹²⁵ Oleh sebab itu penting bagi seorang guru untuk memberikan fasilitas pada siswa untuk mengembangkan ekspresi serta meningkatkan kecenderungan kinestetiknya.

Ketika siswa dirasa sudah cukup fokus dan memiliki kesiapan dalam memulai pembelajaran guru akan menanyakan keadaan siswa pada saat itu guna melatih kepekaan dalam mengenali diri sendiri. Dengan seperti ini siswa akan terlatih dalam mengenali dirinya apa yang dirasakan dan bagaimana kesiapannya dalam kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengasah kecerdasan intrapersonal siswa. Karena pada dasarnya kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan dimana seorang anak memiliki kepekaan terhadap dirinya sendiri.¹²⁶ Seperti halnya memahami dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Setelah bertanya akan keadaannya guru mengajak siswa untuk mengamati teman di sekitarnya adakah yang tidak masuk. Beberapa siswa menjawab ada temannya yang tidak hadir pada hari itu karena sakit. Kegiatan ini menjadi salah satu stimulus kecerdasan interpersonal anak dimana siswa yang memiliki kepekaan akan orang di sekitarnya.¹²⁷ Seperti yang terdapat dalam jurnal *Model dan Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Anak Usia Dini* oleh Amalia yang mengutip pendapat dari

¹²⁵ Lubis Grafura, *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2011), 74.

¹²⁶ Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 40.

¹²⁷ Farida Juniarti and Dedah Jumiatin, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Bandung," *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018).

Thomas Amstrong bahwa kecerdasan interpersonal diperlukan beberapa kecakapan diantaranya yakni memiliki empati pada orang lain, memiliki kemampuan dan mengordinasikan kelompok dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengenali serta menjalin pertemanan dengan mudah.¹²⁸ Dengan menanyakan keadaan orang lain di sekitarnya seorang guru dapat melatih tingkat kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar dengan social sensitivity serta social communication.

Sebelum masuk pada materi baru guru akan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru akan mengajak siswa untuk membaca surat Al-Zalzalah bersama-sama. Setelah membaca bersama guru akan mengulas isi materi surat tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa. kemudian guru akan melanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa sebelum masuk kepada materi yang baru. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari *assessment* berkelanjutan yang dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman setiap siswanya. dengan memberikan pertanyaan sederhana terkait sosok Abu Lahab dari pandangan setiap siswa. dari sini guru akan mendapatkan jawaban yang beragam dan sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap sosok Abu Lahab ini. Hal ini menjadi penting karena dapat merangsang otak limbik siswa seperti yang dijelaskan oleh Munif Chatib bahwa guru yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari merupakan sebuah

¹²⁸ Rizka Amalia, "Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini" 6, no. 2 (2018): 286.

scane setting. Hal ini memiliki manfaat untuk dalam memberi rangsangan pada otak limbik siswa dengan baik sehingga proses dengan sempurna dalam neokoteks.¹²⁹

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini tentunya dilakukan dengan menerapkan metode yang sesuai dengan beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Media pembelajaran yang nantinya akan diterapkan harus sesuai dengan kecerdasan siswa dalam kelasnya. Media yang digunakan yakni kertas berwarna, potongan ayat beserta gambar. Kertas yang digunakan sengaja disiapkan dengan warna yang beragam. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Model yang diterapkan dalam pembelajaran ini yakni *discovery learning* dimana siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep melalui proses intuitif.

Dengan seperti ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien karena siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah.

Dijelaskan dalam Kemendikbud bahwa dalam kegiatan pembelajaran seorang guru selayaknya menggunakan model, metode, media pembelajaran maupun sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.¹³⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat dari Munif Chatib

¹²⁹ Chotib and Fatimah, *Kelasnya Manusia*, 7.

¹³⁰ Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013*, 9.

yang menguatkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu yang dilakukan secara dua arah antara pendidik dan peserta didik.¹³¹ Oleh sebab itu sebagai seorang pemberi informasi dan penerima informasi harus saling bekerja sama agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil, karena kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda. Melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran menjadikannya subjek pembelajaran tidak hanya menjadi objek pembelajaran yang menerima informasi dari pendidik saja.

Dalam penyampaian materi surat Al-Lahab menggunakan media gambar dan potongan ayat yang nantinya akan disusun sesuai dengan urutan ayat. Metode ini dilakukan untuk menstimulus tingkat kepekaan siswa terhadap ayat ayat yang acak. Menurut Howard Gardner letak dari kecerdasan visual-spasial anak terdapat pada bagian otak belang hemisfer kanan. Dimana hal ini memiliki kaitan dengan kemampuan dalam membayangkan sesuatu atau berimajinasi.¹³² Melalui pendapat tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara pemilihan media gambar dengan peningkatan kecerdasan visual siswa.

Ketika penyampaian materi dilakukan, hal tersebut tidak dilakukan secara monoton. Pendidik membiarkan siswa mengekspresikan kreativitasnya sehingga memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

¹³¹ Chotib, *Sekolahnya Manusia*, 122.

¹³² Tadkiroatun Mustafiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," n.d.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual tentunya dapat menerima informasi dengan maksimal dari apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu, media yang sesuai dengan gaya belajar visual yakni berupa gambar. Menurut Nurdiansyah gaya belajar visual yakni gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan, metode pembelajaran yang diterapkan harus dititik beratkan pada media ataupun objek pembelajaran.¹³³ Hal ini sejalan dengan Khoeron yang menjelaskan bahwa gaya belajar visual memiliki fokus pada ketajaman penglihatan, sedangkan pembelajaran dalam gaya belajar ini mengandalkan penglihatan untuk melihat bukti sebelum percaya.¹³⁴

Belajar melalui penglihatan menjadi cara terbaik bagi siswa dengan gaya belajar visual. Anak dengan gaya belajar visual akan mengalami kesulitan ketika pembelajaran menggunakan presentasi verbal tanpa adanya penglihatan. Gaya belajar visual perlu dipahami dengan penglihatan, karena anak dengan gaya belajar visual memiliki kepekaan terhadap warna serta pemahaman terkait masalah artistik.¹³⁵

Siswa dengan gaya belajar audiotory dapat menerima informasi dengan maksimal dari apa yang mereka dengar. Anak dengan gaya belajar visual akan mengalami kesulitan jika melakukan pembelajaran berupa teks bacaan yang panjang. Menurut Nurdiansyah gaya belajar anak audiotori

¹³³ Nurdiansyah and Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*.

¹³⁴ Ibnu R. Khoeron, Nana Sumarna, and Tatang Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," *Jurnal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2014).

¹³⁵ Amin and Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran."

dapat lebih cepat belajar memahami materi dengan cara mendengarkan musik maupun berdiskusi.¹³⁶ Anak yang memiliki gaya belajar auditori akan mudah mencerna informasi dengan indra telinga yakni pendengaran.¹³⁷

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki alat pendengar yang baik jadi tidak heran jika mereka bisa berkonsentrasi dengan mendengar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ina bahwa anak yang memiliki gaya belajar auditori menggunakan pendengarannya untuk mengingat, membaca, atau bahkan masalah cerita.¹³⁸ Anak yang memiliki gaya belajar auditori mengandalkan pendengarannya untuk memahami atau bahkan mengingat materi. Dengan mengandalkan pendengarannya anak auditori dapat menerima informasi dengan maksimal.¹³⁹

Gaya belajar auditori dapat menyerap pengetahuan dengan maksimal melalui mendengarkan. Oleh sebab itu, guru akan menyajikan informasi ataupun materi dengan diskusi maupun ceramah. Anak auditori ketika belajar harus mendengarkan kemudian memahami baru mengingat informasi.¹⁴⁰ Hal ini sejalan dengan Rahman bahwa gaya belajar auditori

¹³⁶ Nurdiansyah and Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*.

¹³⁷ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, and Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, no. 2 (2014).

¹³⁸ Ina, "5 Macam Macam Gaya Belajar Dan Ciri Cirinya," Psikologi pendidikan, 2017, <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar>.

¹³⁹ Khoeron, Sumarna, and Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif."

¹⁴⁰ Amin and Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran."

akan menitik beratkan pada pendengaran dalam memahami maupun mengingat informasi yang diperoleh.¹⁴¹

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat menerima informasi dengan maksimal dari apa yang mereka lakukan. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tentunya dapat menerima informasi dengan maksimal dari apa yang mereka lakukan. Oleh sebab itu, media yang sesuai dengan gaya belajar visual yakni berupa motoric atau gerakan. Menurut Amin gaya belajar kinestetik menitikberatkan dalam aktivitas fisik. Ada dua hal yang biasanya dilakukan yakni sering berpindah tempat atau berpindah posisi. Jadi secara fisik, anak kinestetik akan menyerap materi dengan menggunakan tubuh dibandingkan dengan melihat ataupun mendengar.¹⁴² Hal ini sejalan dengan Ina yang menjelaskan bahwa anak kinestetik memiliki gaya belajar yang efektif dengan gerakan ataupun imajinasi berdasarkan gerakan.¹⁴³

Hal-hal yang bersangkutan dengan fisik baik itu olahraga, bermain music, menari, eksperimen laboratorium sangat cocok dengan anak kinestetik. Oleh karenanya, anak kinestetik harus menyentuh sesuatu untuk mendapatkan informasi untuk mengingatnya.¹⁴⁴

¹⁴¹ Aisyah Rahmah and Susi Yanti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Pada KD Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di SMP Negeri 1 Peudada," *Jurnal Pendidikan Almuslim* 4, no. 2 (2016).

¹⁴² Amin and Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran."

¹⁴³ Ina, "5 Macam Macam Gaya Belajar Dan Ciri Cirinya."

¹⁴⁴ Khoeron, Sumarna, and Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif."

Model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif dalam kelas sedangkan guru sebagai fasilitator saja.¹⁴⁵ Dengan seperti ini diharapkan siswa dapat terlatih dalam mencari pemecahan masalah dengan mengandalkan pemikiran kritisnya.

Discovery learning sering kali disebut sebagai model pembelajaran dengan cara mengembangkan pengetahuan serta keterampilan ketika berhasil memecahkan permasalahannya.¹⁴⁶ Oleh karenanya model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar karena kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan bakat dan minatnya.¹⁴⁷

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif serta guru berusaha untuk melibatkan seluruh siswa dalam kelas. hal ini terlihat ketika siswa antusias saat melakukan pembelajaran. Siswa tampak bersemangat ketika diberikan teka-teki dari potongan ayat yang harus disusun sesuai urutannya. Semua siswa mendapatkan bagiannya masing-masing yang harus dirangkai dan di hias sesuai dengan kreativitasnya. Dalam pembelajaran kali ini guru menggunakan pendekatan *humanistic education approach*. Dalam hal ini guru tidak membedakan setiap siswanya, karena seluruh siswa mendapatkan bagian dan diberi kebebasan untuk mengembangkan

¹⁴⁵ Gunardi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 2020, 289.

¹⁴⁶ Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Junal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 22.

¹⁴⁷ Atep Sujana Gina Rosarina, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 374.

kreativitasnya. Dalam pendekatan humanistic siswa memiliki kebebasan dalam mengembangkan kecerdasan maupun potensinya.¹⁴⁸ Hal ini sejalan dengan teori multiple intelligence oleh Howard Gardner yang menjelaskan bahwa setiap anak memiliki keunikan dan banyak kecerdasan dengan tingkatan yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an hadits yakni metode ceramah, demonstrasi serta tanya jawab. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Karena sejatinya dalam kegiatan pembelajaran tidak wajib menggunakan satu metode saja melainkan dapat dikombinasikan dengan metode lain.

Sebenarnya ada beberapa hal yang mendasari seorang guru untuk tetap menggunakan metode ceramah. Karena dirasa waktu pembelajaran yang terbatas, membatasi guru untuk mengoptimalkan metode interaktif dan tetap menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode ceramah waktu pembelajaran tidak terpotong banyak untuk mengkondisikan kelas. Tidak seperti menggunakan metode interaktif lain yang membutuhkan banyak waktu untuk mengkondisikan kelas agar benar-benar siap dalam memulai pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan metode ceramah seorang guru akan dapat dengan mudah menguasai kelas sekalipun jumlah siswanya banyak. Oleh karenanya, dengan menggunakan metode ceramah dapat menyampaikan materi lebih banyak karena waktu yang tersisa lebih banyak dibandingkan dengan

¹⁴⁸ Siti Mumun Muniroh, "Penerapan Aliran Psikologi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran," *Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2011): 46.

waktu dari metode yang lainnya. seperti yang dijelaskan oleh Suparman bahwa metode ceramah menjadi salah satu metode yang berisi penjelasan-penjelasan terkait materi pembelajaran yang belum difahami oleh siswanya.¹⁴⁹ Sedangkan menurut Syaiful Basri menjelaskan bahwa ceramah merupakan sebuah alat komunikasi lisan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga dapat memanfaatkan gambar maupun audio visual sebagai alat bantu dalam menggunakan metode ceramah.¹⁵⁰

Menurut Munif Chatib menjelaskan terkait ceramah merupakan salah satu dari strategi kegiatan pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak.¹⁵¹

Metode tanya jawab juga memiliki kaitan erat dengan kecerdasan linguistik karena metode ini mengasah kemampuan anak dalam berbahasa secara lisan. Tidak hanya itu metode ini juga mampu mengasah kemampuan logika siswa karena dengan memberikan pertanyaan dapat melatih siswa dapat berpikir kritis.¹⁵² Metode ini dianggap lebih efektif karena siswa akan terlatih dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Tidak hanya itu dengan menggunakan metode tanya jawab besar kemungkinan terjadinya interaksi dari dua arah baik itu dari guru maupun siswa. Hal ini menjadi salah satu bagian dari pembelajaran yang

¹⁴⁹ Salim Haidir, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 103.

¹⁵⁰ Nurlita Sari, Raden Rizky Amaliah, and Abdul Fadhil, "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (2014): 120.

¹⁵¹ Andi Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa)* (Jakarta: Kencana, 2017), 39.

¹⁵² Budimanjaya, 40.

responsive yang terdapat pada pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, guru akan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas evaluasi. Biasanya hal ini dilakukan dengan mengerjakan soal yang terdapat di buku paket yang telah disediakan oleh madrasah. Dengan melakukan aktivitas ini guru dapat dengan mudah menilai seberapa jauh pemahaman siswa dalam menangkap materi yang telah diberikan. Dengan adanya beberapa stimulus yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa kecenderungan kecerdasan anak akan mengalami perkembangan sekalipun hal itu tidak terjadi seluruhnya. Oleh karenanya perlu dilakukan tes MIR setiap tahunnya hal ini diharapkan dapat menempatkan siswa dalam rombel kecerdasan yang sesuai. Dengan ini guru dapat dengan mudah menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan siswanya. akan tetapi fakta yang ada di lapangan, kegiatan MIR ini hanya dilakukan di awal pendaftaran. Selebihnya untuk mengetahui karakter kecerdasan siswanya dilakukan dengan manual sesuai dengan pengamatan dan penilaian guru saat dalam kelas. Biasanya hal yang dipantau oleh seorang guru adalah bagaimana siswa tersebut bersosialisasi dan berinteraksi dalam lingkungannya.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MI Terpadu Arroihan Lawang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai yang dicanangkan oleh kurikulum merdeka. Penyampaian materi yang

dilakukan dengan metode ceramah kemudian dikombinasikan dengan metode tanya jawab untuk mengeksplorasi pemahaman siswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif karena menggunakan metode tanya jawab yang menjadikan siswa dapat lebih efektif karena terjadi komunikasi secara dua pihak antara siswa dengan guru. Dengan pembelajaran seperti ini dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran dapat lebih aktif sehingga kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, sebelum guru akhirnya meninggalkan kelas guru akan mengingatkan siswa agar senantiasa mengingat kisah dari Abu Lahab. Hal ini dilakukan agar siswa tidak memiliki sifat yang sombong, karena sebanyak apapun harta dan setinggi apapun jabatan yang dimiliki saat ini hanyalah sementara. Kemudian guru juga mengaitkan dengan beberapa tokoh yang kehilangan harta maupun jabatan secara instan. Hal ini dilakukan dengan harapan inti pembelajaran dapat terus tertanam pada diri siswa. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan refleksi guru juga dapat mengetahui tingkat ketercapaian siswa serta keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap kecerdasan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Ada 9 kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Pada MI Terpadu Ar-Roihan Lawang memiliki 8 kecerdasan yakni kecerdasan linguistic, kinestetik, logis matematik, musik, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, naturalistik. Setiap kecerdasan memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari gaya belajar, metode pengajaran, bahkan jenis permainan. Dengan perbedaan karakteristik tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di MIT Ar-Roihan diterapkan sesuai dengan pedoman dari kurikulum merdeka. Pembelajaran disini sudah menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat menerima materi dengan maksimal melalui apa yang dilihat seperti halnya mengamati gambar. Anak dengan kecerdasan auditori akan menerima materi dengan maksimal dari apa yang didengar seperti halnya ceramah.

Sedangkan anak dengan kecerdasan kinestetik akan bisa menerima materi dengan maksimal dari apa yang mereka lakukan seperti halnya praktek.

B. Saran

Demi meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis *multiple intelligence*, ada beberapa saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian di MIT Ar-Roihan Lawang.

1. Madrasah

Hendaknya memperhatikan lagi perkembangan dalam teori kecerdasan. Karena pencetus kecerdasan majemuk yakni Howard Gardner sudah menambahkan kecerdasan majemuk menjadi 9 kecerdasan. Karena pada madrasah ini belum ada kecerdasan eksistensial. Alangkah baiknya jika dalam tes kecerdasan (MIR) ditambahkan kecerdasan eksistensial agar madrasah dapat mengikuti perkembangan ilmu. perubahan anak setelah diberikan stimulus baik dari sekolah maupun dari orang tua. karena selain faktor genetic yang dapat mempengaruhi perkembangan serta perubahan kecerdasan anak adalah kebiasaan yang sering dilakukan. Sehingga penting dilakukan tes MIR setiap tahunnya. Jika memang terdapat kendala dalam administrasi mungkin pihak sekolah dapat mencari alternative lain untuk melakukan tes secara online tanpa pemungutan biaya. Selain itu alangkah lebih baik jika setiap pengajar memiliki hasil tes MIR setiap siswa yang diampunya. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengerti keadaan ataupun kemampuan setiap siswanya.

2. Guru mata pelajaran al-qur'an hadits

Hendaknya dapat melakukan penilaian sesuai dengan gaya belajarnya masing masing. Sesuai yang dicanangkan oleh kurikulum merdeka dimana setiap anak memiliki gaya belajarnya masing masing.

3. Siswa

Hendaknya dapat melakukan pembelajaran dengan semangat meskipun sudah tidak ada sistem peringkat, akan tetapi harus tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu untuk melakukan penelitian terkait pembelajran berbasis *multiple intelligences* di lembaga yang lain sebagai pembanding atau pelengkap tesis ini. Terlebih lagi dalam materi AK-Qur'an Hadits agar nantinya dapat menjadi informasi yang tidak mudah terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28.
<https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Amalia, Rizka. "Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini" 6, no. 2 (2018).
- Amin, and Suardiman. "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (2016): 12–19.
- Amstrong. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in The Classroom*. Edited by terj. Yudhi Murtanto. 2nd ed. Bandung: Kaifa, 2004.
- . *Seven Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Multiple Intelligences*. Edited by terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Anggraeni, Vivi, and Indra Yeni. "Stimulus Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Penggunaan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun." *PEDAGOGI: Jurnal Anak USia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020).
- Ansari, and Coch. "Bridges Over Trouble Waters: Education and Cognitive Neuroscience." *Trends in Cognitive Sciences* 10, no. 4 (2006): 146–55.
- Anwar, Muhammad. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose* 16, no. 2 (2017).
- Azwar, Saifuddin. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bire, Arylien Ludji, Uda Geradus, and Josua Bire. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audiotorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, no. 2 (2014).
- Budimanjaya, Andi. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Mengajar Sesuai*

- Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*). Jakarta: Kencana, 2017.
- Chatif, Munib. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di Indoesia*. Bandung: Kaifa, 2009.
- Chotib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- . *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2019.
- Chotib, Munif, and Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Depdiknas. *Standar Isi: Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta: BSNP, 2006.
- Efendi, Agus. *Revoludi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Furvhana, Arief, and Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gardner, Howard. *Multiple Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*. Tangerang: Interaksa, 2013.
- Grafura, Lubis. *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: Pustaka Publisher, 2011.
- Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 2020.
- Haidir, Salim. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hofur. "Konsep Multiple Intellegences Perspektif Al-Quran Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022).
- Husaini. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* 4, no. 1 (2021).

- Ina. "5 Macam Macam Gaya Belajar Dan Ciri Cirinya." Psikologi pendidikan, 2017. <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar>.
- Indra-Supit, Milly C, and Dkk. *Multiple Intelligences: Mengenal Dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Ayahbunda, 2003.
- Janus, Magdalena, and Eric Duku. "The School Entry Gap: Socioeconomic, Family, and Health Factors Associated with Children's School Readiness to Learn." *Early Education and Development* 18, no. 3 (2007): 375–403.
- Julia, Jasmine. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Juniarti, Farida, and Dedah Jumiatin. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Bandung." *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018).
- K, Nurhayati Fauziah, and Muhammad Asyad. "Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 11, no. 3 (2015).
- Kemenko PMK. "Pemerintah Dorong Capaian Budaya Literasi Masyarakat Indonesia." *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2023.
- Khoeron, Ibnu R., Nana Sumarna, and Tatang Permana. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif." *Jurnal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2014).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lwin, May. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, 2008.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Manampiring, Henry. *Filosofi Teras*. 50th ed. Jakarta, 2023.

- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muniroh, Siti Mumun. "Penerapan Aliran Psikologi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran." *Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2011).
- Murtafiah, Wasilatul, Ika Krisdiana, and Devi Kumalasari. "Karakteristik Pemahaman Siswa Dalam Memecahkan Masalah Limas Ditinjau Dari Kecerdasan Visual-Spasial." *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 2016.
- Mustafiroh, Tadkiroatun. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," n.d.
- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021).
- Naisaban, Ladislaus. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nuh, Mohammad. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013*. Jakarta, 2013.
- Nurdiansyah, and Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Nurzaelani, Mohammad Muhyidin, Zainal Abidin Arief, and Sigit Wibowo. "Hubungan Anatara Kecerdasan Logis-Matematis Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2014).
- Pusat Penelitian Kebijakan. "Dampak Penyederhanaan Kurikulum Terhadap Capaian Pembelajaran: Belajar Dari Penerapan Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid 19." Kemendikbudristek, 2021.
https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No__29,_November_2021_Dam

pak_Penyederhanaan_Kurikulum_terhadap_Pembelajaran.pdf.

Rahmah, Aisyah, and Susi Yanti. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Pada KD Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di SMP Negeri 1 Peudada." *Jurnal Pendidikan Almuslim* 4, no. 2 (2016).

Rosarina, Atep Sujana Gina. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016).

Sari, Nurlita, Raden Rizky Amaliah, and Abdul Fadhil. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (2014).

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujiono, Yuliani Nurani, and Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suparman. *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: pinus, 2010.

Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Edited by Pustaka Bani Quraisy. Bandung, 2004.

Syah. *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Ula, Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Widayati, Sri, and Utami Widiyati. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher, 2008.
- Wragg, Ted, and Richard Dunne. *Pembelajaran Efektif*. Edited by Jasin Anwar. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Yuliana, Nabila. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1284/Ps/TL.00/3/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Maret 2024

Yth. **Kepala MIT Ar-Roihan Lawang**
Jl. Monginsidi No.2, Lawang Kab. Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ajeng Maisaroh
NIM : 220101210011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Walid, MA
2. Dr. Abdul Aziz, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Differentiated Learning Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIT Ar-Roihan Lawang
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 0Rcg45

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) AR-ROIHAN

Terakreditasi A

Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendrarto Hadisuryo, SH
Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arni Jauharoh, SH, M.Kn
SK Kemendiknas No. AHU-06302.50.10.2014 HSM : 111235070120 NPSN : 60715103
SK Pendidikan Inkuisi No : 3211 Tahun 2016

Jl. Monginsidi No. 2 Lawang - Malang, Telp. (0341) 423834, Email : haqoqaati@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : SKet.1122/MIT-AR/IV/2024

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Laili Qomariyah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang
Alamat : Jl. Monginsidi No. 2 Lawang Kab. Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Ajeng Maisaroh
NIDN : 220101210011
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang dengan judul: "Implementasi Differentiated Learning Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIT Ar-Roihan Lawang" pada tanggal 21 Februari – 24 April 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 24 April 2024

Kepala Madrasah

Dr. Laili Qomariyah, M.Pd.

Lampiran 2 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



Lampiran 3 wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



Lampiran 4 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Lampiran 5 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits



Lampiran 6 Kegiatan pembelajaran kelas 2 Cordova



Lampiran 7 Produk hasil kerja siswa



Lampiran 8 Foto bersama siswa dan guru Al-Qur'an Hadits

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Miftachul Chotimah, M. Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari/tanggal : Rabu, 21 April 2024
 Pukul : 11.30-12.30
 Tempat : MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ?	“Inti dari pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah menghargai setiap keunikan anak. jadi kami menerima siswa baru dalam berbagai kalangan. Madrasah sendiri dalam penerimaan peserta didik baru tidak mengadakan tes potensi akademik, jadi tidak hanya siswa berprestasi saja yang bisa masuk di madrasah ini, tetapi semua siswa yang mendaftar di madrasah ini akan diterima tergantung kuota. Apabila kuota yang telah dibuka sudah terpenuhi, maka penerimaan siswa baru akan ditutup”
2.	Apakah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang memiliki kurikulum berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ?	“Untuk kurikulumnya kami mengambil referensi dari pusat mas untuk pembelajaran berbasis multiple intelligences namun dalam pengembangannya kami serahkan kepada guru”
3.	Bagaimana system pembagian kelas di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang?	“untuk pembagian kelas diawal sudah ditentukan oleh pihak tes MIR yang dari Surabaya, tapi setelahnya baru pembagian kelas diserahkan pada pihak sekolah. Pihak sekolah melakukan pembagian kelas sesuai dengan hasil pengamatan para guru yang mengajar di kelas tersebut”
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di	“jika membahas tentang pembelajaran diferensiasi tentunya tidak luput dari gaya belajar siswa. Dari para guru sebenarnya tidak ada kendala karena jauh sebelum

	MI Terpadu Ar-Roihan Lawang?	adanya pembelajaran berdiferensiasi yang disarankan oleh kemendikbud sekolah sudah menerapkan <i>Multiple Intelligences</i>
--	------------------------------	---

Lampiran 9 instrumen wawancara

Nama Guru : Deviana, S. Pd

Hari, Tanggal : 27 Maret 2024

Pukul : 11.15

Tempat : MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

A. Karakteristik *Multiple Intelligences* Siswa Kelas 2 Cordova MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik?	“Di kelas 2 cordova ini kan memang dominasinya anak linguistic ya jadi memang lebih aktif dalam bercerita maupun berdiskusi dengan temannya. Kalo mengajar di kelas ini menggunakan metode ceramah ya sudah pasti tidak akan dihiraukan karena mereka akan asyik ngomongh sendiri sama temannya”
2.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan logis matematis?	“Di kelas ini kecerdasan logis matematis hanya ada beberapa orang saja jadi perbedaanya tidak terlalu mencolok, tapi jika diperhatikan anak-anak tersebut memang cenderung lebih kritis kemudian juga sering bertanya pada gurunya”
3.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visualspasial?	“Kalo anak visual lebih cenderung antusias dengan pembelajaran apa yang dilihat. Mereka akan tertarik dengan gambar gambar yang menarik, melihat film ataupun power poin yang menarik. Akan tetapi karena keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak memungkinkan untuk setiap pertemuan menggunakan lcd saya mensiasatinya dengan memberikan gambar-gambar yang menarik. Jadi untuk penggunaan lcd buat menonton film itu sesekali saja”
4.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musical?	“Untuk Angkatan ini itu tidak ada anak dengan kecerdasan musical mbak, bahkan jika dilihat di laporan hasil tes

		nya itu di kelas cordova ini kebanyakan kecerdasan musiknya ada di peringkat paling bawah jadi masih unggul kecerdasan-kecerdasan lainnya”
5.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik?	“Anak kinestetik ya hyper aktif bisa dibilang tidak bisa diam mereka lebih seneng bergerak kalo disuruh duduk diam itu susah pasti ada aja hal yang dilakukan. Kalo orang tua yang ga paham dengan anak kistetik ini pasti beranggapan kalo anak ini nakal karena tidak bisa diam. Padahal semua anak itu cerdas hanya saja kecerdasan anaknya yang berbeda-beda makanya disini para pendidik itu dituntut harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kecerdasan siswa.”
6.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal?	“Anak interpersonal ini lebih mudah beradaptasi. Mereka tidak takut atau malu berinteraksi dengan orang-orang baru ataupun lingkungan baru. Biasanya anak interpersonal ini bisa mengoordinasikan teman-temannya karena mereka cenderung lebih empati dibandingkan teman-teman sebayanya”
7.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalistik?	“Anak naturalistik biasanya lebih suka belajar diluar kelas seperti di taman sekolah itu mereka semangat banget kalo diajak belajar diluar mereka juga lebih beranu untuk eksplor di Lingkungan sekitar dan memiliki empati yang tinggi pada makhluk hidup sekitarnya jadi kaya sama kucing atau sama tumbuhan itu mereka peduli
8.	Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal	Anak intrapersonal ini kalo saya menyebutnya anak yang mandiri atau anak individualis. Jadi mereka lebih seneng jika mengerjakan tugasnya sendiri dibandingkan tugas kelompok. Mungkin karena mereka lebih percaya hasil pekerjaannya sendiri dibandingkan hasil pekerjaan orang lain

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Multiple Intelligences*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis multiple intelligences itu?	Jadi sebenarnya kita itu sudah melatih semua kecerdasan. Misalnya di kelas cordova ini kecenderungan kecerdasannya kan linguistik metode yang digunakan memang untuk anak linguistik tapi pesan dalam proses pembelajarannya itu mengandung kecerdasan kecerdasan lainnya. Contohnya ketika absensi saya tidak memanggil nama satu persatu, biasanya saya akan bertanya siapa yang hari ini tidak masuk? Hal ini melatih kecerdasan interpersonal siswa agar lebih peka dan peduli dengan teman-teman di sekitarnya. Jadi meskipun metode yang diterapkan itu sesuai dengan kecerdasan dominan tapi kita tetap harus melatih kecerdasan lainnya
2.	Bagaimana penerapan pembelajaran multiple intelligences dengan menyesuaikan gaya belajar siswa?	Jadi kecerdasan siswa tentunya berbeda dengan gaya belajar siswa. Meskipun kelasnya sudah dipetakan sesuai dengan kecerdasan masing-masing tapi dalam satu kelas itu tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda. Jadi kita harus bisa menyesuaikan dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar yang di kurmer itu kan ada visual, audiotory dan kinestetik. Biasanya saya akan membagi sesuai gaya belajarnya masing-masing tapi kadang kan Namanya anak kecil pasti ikut-ikutan temannya jadi saya membaskan anak itu mau belajar gimana. Kadang sekarang ikut yang visual besoknya ikut audiotori.

3.	Media apa yang digunakan dalam menunjang gaya belajar yang berbeda dalam satu kelas?	Medianya menyesuaikan gaya belajarnya masing masing. Contohnya anak visual itu bisa menerima materi dengan maksimal menggunakan gambar kan ya saya akan menyiapkan gambar yang sesuai. Nah dengan diberi gambar itu siswa akan menelaah isi dari gambar tersebut. Kemudian anak audiotori akan menerima materi dengan maksimal dengan baik dari suara. Biasanya lebih efektif kalo menggunakan lcd tapi fakta dilapangan kita tidak punya waktu cukup untuk menyiapkan lcd untuk satu kecerdasan saja kan. Jadi biasanya saya menyiapkan teks bacaan dan menyuruh siswa untuk membaca nyaring. Tapi sebenarnya kalo ga mau ribet ya pake film itu udah bisa masuk di anak visual sekaligus audiotori. Anak kinestetik itu biasanya lebih paham jika melakukan pembelajaran praktek. Biasanya bisa menggunakan sosiodrama tapi ini kan membutuhkan banyak waktu untuk mengkondisikan siswa ya jadi guru harus bisa mencari cara lain. Kalo saya biasanya menggunakan flash card yang berisi potongan ayat, kadang juga Menyusun ayat secara bergantian di depan kelas
	Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?	Biasanya kalo di jam jam akhir kan memang siswa sudah mulai capek dan ga fokus buat belajar jadi saya bianya melakukan ice breaking di awal supaya anak semangat. Nah Ketika anak semangat dan sudah mulai fokus baru dimasukkan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kan kalo ada pemantiknya bisa menstimulus kognitifnya, kita juga bisa menilai siswa mana yang sudah memahami atau sudah belajar

		sebelumnya. Terus memberikan apresiasi pada siswa juga bisa meningkatkan rasa percaya dirinya. Jadi kalo bisa beri apresiasi sekalipun itu cuma tepuk tangan atau pujian kecil
--	--	--

Pedoman wawancara

No	Fokus Pertanyaan	Informan
1.	Pembelajaran berbasis multiple intelligences	Waka Kurikulum Miftachul Chotimah, M. Pd
	Kurikulum yang diterapkan di MIT Ar-Roihan	
	Sistem pembagian kelas	
	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	
2.	Ciri-ciri setiap kecerdasan majemuk	Guru Al-Qur'an Hadits Deviana, S. Pd
	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan multiple intelligences	
	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa	
	Pemilihan media sesuai dengan gaya belajar siswa	
	Cara meningkatkan semangat siswa dalam belajar	

Lampiran 10 Pedoman wawancara

Pedoman Observasi

No.	Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Karakter siswa a) Linguistik b) Kinestetik c) Logis matematik d) musik e) Visual spasial f) Interpersonal g) Intrapersonal h) naturalis	
2.	Gaya belajar siswa a) visual b) audiotori c) kinestetik	
3.	Kegiatan pembelajaran a) pembuka b) inti c) penutuo	
4.	Metode pembelajaran	
5.	Media pembelajaran	

*Lampiran 11 Pedoman Observasi***Pedoman Dokumentasi**

No.	Sasaran dokumentasi	Keterangan
1.	Hasil tes MIR siswa	
2.	Data pembagian kelas	
3.	Rpp	
4.	Media pembelajaran	

Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi

BIODATA MAHASISWA



Data Pribadi

Nama : Ajeng Maisaroh
NIM : 220101210011
Fakultas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 17 Mei 2001
Alamat : Tangjungarum, Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan
Nomor HP : 081259403153
Email : ajengmaisaroh66@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Tangjungarum
SMP : SMPN 1 Sukorejo
SMA : SMAN 1 Purwosari
Perguruan Tinggi : S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
S-2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang